

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Morfosintaksis Bahasa Melayu Bengkulu



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1994



Morfosintaksis Bahasa Melayu Bengkulu

**Imranuddin D.
Padi Utomo
Helena
Suryam
Suryadi**

**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1994**

499.291 55

MOR Morfosintaksis # ju
m Morfosintaksis bahasa Melayu Bengkulu/
Imranuddin D et all.--
Jakarta: Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa, 1994
xii, 72 hlm.; 21 cm

Bibl.58--59

ISBN 979-459-434-2

Penyunting: K. Biskoyo

1. Bahasa Melayu Bengkulu-Morfologi
2. Bahasa Melayu Bengkulu-Sintaksis
3. Judul

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta: Dr. Hans Lapoliwa, M. Phil (Pemimpin Proyek), Drs. K. Biskoyo (Sekretaris), A. Rachman Idris (Bendaharawan), Drs. M. Syafei Zein, Dede Supriadi, Hartatik, dan Yusna (Staf).
Pewajah Kulit : K. Biskoyo.

KATA PENGANTAR

Masalah kebahasaan di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana. Kegiatan pembinaan bahasa bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan mutu dan keterampilannya dalam menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan kegiatan pengembangan bahasa bertujuan agar bahasa Indonesia dapat berfungsi, baik sebagai sarana komunikasi yang mantap maupun sebagai wahana pengungkap yang efektif dan efisien untuk berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pengembangan bahasa itu dilakukan, antara lain, melalui penelitian berbagai aspek bahasa dan sastra termasuk pengajarannya, baik yang berhubungan dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Adapun usaha pembinaan bahasa dilakukan, antara lain, melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Buku *Morfosintaksis Bahasa Melayu Bengkulu* ini diterbitkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dengan biaya dari anggaran Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta tahun 1993/1994. Buku ini diterbitkan berdasarkan naskah laporan hasil penelitian "Morfosintaksis Bahasa Melayu Bengkulu" yang dilakukan oleh Imranuddin D., Padi Utomo, Helena, Suryam, dan Suryadi dengan biaya dari Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bengkulu tahun 1991.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik bantuan berupa tenaga, pikiran, keahlian, maupun dana yang kesemuanya itu merupakan kesatuan mata rantai yang telah memungkinkan terwujudnya terbitan ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan oleh para pembacanya sebagai bahan bacaan yang akan memperkaya dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang kebahasaan.

Jakarta, Desember 1993

Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

Hasan Alwi

UCAPAN TERIMA KASIH

Bahasa daerah berfungsi sebagai bahasa yang memperkaya bahasa Indonesia. Karena itu, penelitian terhadap bahasa daerah selain merupakan usaha pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri juga merupakan usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Dalam meneliti bahasa daerah tersebut, khususnya morfosintaksis bahasa Melayu Bengkulu, kami sebagai peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya pada berbagai pihak, karena tanpa bantuan itu penelitian ini mungkin tidak akan terwujud. Perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

- 1) Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa di Jakarta yang telah menetapkan bahasa daerah Bahasa Melayu Bengkulu untuk diteliti dan telah mengalokasikan dana untuk penelitian tersebut,
- 2) Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Propinsi Sumatra Barat yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk mengadakan penelitian terhadap Bahasa Melayu Bengkulu,
- 3) Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu, dalam hal ini Kabid Sospol, yang telah membantu proses perizinan penelitian ini,

- 4) Pemerintah Daerah Tingkat II Kotamadya Bengkulu, dalam hal ini Kabid Sospol, yang telah memperlancar proses penelitian ini,
- 5) Camat Teluk Segara, Camat Gading Cempaka, Camat Muara Bangkahulu, dan Camat Selebar, Kotamadya Bengkulu yang telah memberikan bantuan-bantuan berharga kepada kami,
- 6) Bapak Drs. Amril Carhas, M.S, yang telah bersedia menjadi konsultan penelitian ini,
- 7) para informan yang telah memberikan informasi-informasi yang kami perlukan, dan
- 8) pihak-pihak lain yang telah membantu pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang tidak mungkin kami sebutkan namanya.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa pada penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran-saran yang konstruktif dari semua pihak untuk perbaikan penelitian ini sangat kami harapkan.

Bengkulu, Desember 1991

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN, TANDA DAN EJAAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	4
1.2 Tujuan dan Hasil yang Diharapkan.....	5
BAB II KERANGKA TEORI	7
2.1 Morfologi	8
2.2 Sintaksis	9
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	10
3.1 Metode dan Teknik	10
3.2 Teknik Analisis Data	11
BAB IV MORFOLOGI	12
4.1 Morfem	12
4.2 Jenis Morfem	12
4.2.1 Morfem Bebas	12
4.2.2 Morfem Terikat	14

BAB V SINTAKSIS	28
5.1 Frase	28
5.1.1 Tipe Frase	28
5.1.2 Kontruksi Frase	30
5.2 Klausa	33
5.2.1 Klausa Berdasarkan Fungsi Unsur-unsurnya	33
5.2.2 Analisis Klausa berdasarkan Makna Unsur-unsurnya	34
5.2.3 Penggolongan Klausa	43
5.3 Kalimat	46
5.3.1 Jenis-jenis Kalimat	46
5.3.2 Bentuk Kalimat	49
5.3.3 Pola Kalimat	52
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	55
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN : 1. Daftar Nama Informan	60
2. Rekaman Data Morfologi dan Sintaksis Bahasa Melayu Bengkulu	61

DAFTAR SINGKATAN, TANDA, DAN EJAAN

a. *Daftar Singkatan*

Al	alat
BMB	Bahasa Melayu Bengkulu
Bil	bilangan
C	cara
Diken	dikenal
FD	frase depan
Jum	jumlah
KB	kata benda
KK	kata kerja
K Kea	kata keadaan
KS	kata sifat
Has	hasil
Ket	keterangan
Kes	kesertaan
Keber	keberadaan
N	nominal
P	predikat
PEL	pelengkap
Pel	pelaku

Pem	pemerolehan
Peng	pengalaman
Pengen	pengenal
Peser	peserta
Perb	perbandingan
Pend	penderita
Perke	perkecualian
Pener	penerima
O (1,2)	objek (1,2)
S	subjek
Seb	Sebab
Tem	tempat
Terjum	terjumlah
Tind	tindakan

b. *Tanda*

' ... ' untuk menyatakan arti dalam bahasa Indonesia
 + menandai batas morfem, misal: ghatog + -an

c. *Ejaan*

Ejaan yang dipakai dalam penelitian ini dapat dilihat pada contoh-contoh berikut :

Ejaan	Contoh dalam kata	Arti
au	tausigh	'terusir'
e	male	'malas'
gh	usigh	'usir'
ie	lieq	'lihat'
k	balik	'pulang'
r	Jakarta	'Jakarta'
q	tempeq	'tempat'
uw	kuweq	'kuat'

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 *Latar Belakang*

Di dalam wilayah Propinsi Bengkulu terdapat sembilan bahasa daerah yang sampai saat ini masih dipergunakan oleh masyarakat pendukungnya sebagai alat komunikasi sehari-hari, upacara tradisional, medium pengungkap seni daerah, dan kegiatan lainnya dalam aktivitas sosial budaya masyarakat pendukungnya. Kesembilan bahasa daerah itu adalah bahasa Melayu Bengkulu, bahasa Lembak, bahasa Serawai, bahasa Enggano, bahasa Pekal, bahasa Mulak Bintuan, dan bahasa Muko-muko.

Menurut Keraf (1984:209) bahasa-bahasa daerah yang ada di Bengkulu, antara lain; bahasa Pasemah, bahasa Serawai, bahasa Kaur, dan bahasa Lembak termasuk bahasa Melayu Tengah. Selanjutnya, Keraf mendefinisikan bahwa bahasa Melayu Tengah ialah suatu bentuk antara bahasa Melayu dan bahasa Minangkabau, sedangkan bahasa Muko-muko digolongkan ke dalam bahasa-bahasa Minangkabau.

Bahasa Pasemah dipakai oleh masyarakat yang berada di sekitar perbatasan Bengkulu Selatan dengan Sumatra Selatan, yakni daerah Kedurang dan Padang Guci. Bahasa Serawai dipakai oleh masyarakat di Bengkulu Selatan. Bahasa Kaur atau bahasa Mulak

Bintuan dipakai oleh masyarakat yang berada di sekitar kota Bintuan kabupaten Bengkulu Selatan. Bahasa Lembak pada umumnya dipakai oleh masyarakat yang menetap di sepanjang sungai Bengkulu, Padang Ulak Tanding, dan Rejang Lebong. Bahasa Rejang dipakai oleh masyarakat suku Rejang yang pada umumnya menetap di daerah kabupaten Rejang Lebong dan sekitarnya.

Bahasa Enggano dipakai oleh masyarakat Enggano di kecamatan Enggano, kabupaten Bengkulu Utara. Bahasa Pekal dipakai oleh masyarakat yang berada di daerah Seblat, Ketahun, dan sekitarnya di daerah kabupaten Bengkulu Utara. Bahasa Muko-muko dipakai oleh masyarakat yang berada di kecamatan Muko-muko dan sekitarnya di daerah kabupaten Bengkulu Utara. Adapun Bahasa Melayu Bengkulu dipakai oleh masyarakat asli yang menetap di kota Bengkulu.

Bahasa daerah perlu terus dibina dan dilestarikan dalam rangka mengembangkan serta memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia dan khasanah kebudayaan nasional sebagai salah satu unsur kepribadian bangsa. Sehubungan dengan itu, bahasa daerah perlu terus dipelihara agar tetap mampu menjadi ungkapan budaya masyarakatnya yang mendukung kedinamikan budaya sebagai unsur kreativitas dan sumber kekuatan bangsa. Oleh karena itu penelitian, pengkajian, dan pengembangan bahasa perlu ditingkatkan.

Pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah dapat dilakukan, antara lain, dengan inventarisasi terhadap bahasa-bahasa daerah. Menurut Effendi (1978:78) dalam melakukan inventarisasi bahasa mencakup empat jalur utama: (1) struktur bahasa, (2) pengajaran bahasa, (3) hubungan bahasa dengan masyarakatnya dan (4) perkembangan bahasa.

Bahasa Melayu Bengkulu (selanjutnya ditulis BMB) adalah salah satu bahasa daerah yang dipergunakan oleh masyarakat Bengkulu, khususnya yang tinggal pada sebagian daerah di kotamadya Bengkulu. Seperti halnya pada bahasa-bahasa lain di Indonesia, BMB tumbuh dan berkembang sesuai dengan gerak langkah masyarakat pemakainya. Pemakai BMB ini adalah orang-orang

Bengkulu itu sendiri. Adapun yang dimaksud dengan orang-orang asli Bengkulu ialah suku Bengkulu yang pada dasarnya terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya keturunan yang berasal dari Minangkabau, Bugis, Jawa, dan bahkan ada orang Bengkulu turunan Sipahi dari India. Dalam pergaulan sehari-hari mereka mempergunakan BMB sebagai alat komunikasi (Depdikbud, 1986:6).

Pemakai BMB tinggal sekitar daerah Penurunan, Pasar Baru, Anggut Atas, Sumur Meleleh, Berkas, Pondok Besi, Pasar Melintang, Tebek, Jitra, Kebun Ros, Kampung Bali, Malabero, Bajak, Kampung Kelawi, dan Kebun Geran (Akbari, 1989:8). Masyarakat daerah tersebut menggunakan BMB sebagai pengungkap pikiran dan perasaan dalam berkomunikasi sehari-hari maupun dalam upacara-upacara adat seperti tabot, pernikahan, cukur rambut, kematian, ceramah keagamaan, peringatan hari-hari besar tertentu, dan lain sebagainya. Keberadaan BMB dapat menumbuhkan karakteristik budaya daerah yang tidak dimiliki oleh daerah-daerah lain. Oleh karena itu, BMB memiliki fungsi petunjuk identitas daerah serta menjadi kebanggaan masyarakat daerah pemakainya. Oleh karena itu, dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa, hasil penelitian bahasa merupakan data kebahasaan sebagai sumber informasi untuk pemahaman yang bersifat kesemestaan bahasa.

Sesuai dengan maksud Pasal 36 dan penjelasan UUD 1945, bahasa daerah perlu dibina dan dipelihara oleh negara. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang ahli bahasa yang dikutip sebagai berikut.

"Pemerintah selalu membina dan mengembangkan, baik bahasa Indonesia maupun bahasa-bahasa daerah sebab pembinaan dan pengembangan bahasa daerah tidak saja untuk menjaga kelestarian bahasa-bahasa daerah saja tetapi bermanfaat juga bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tidak dapat dilepaskan dari pembinaan dan pengembangan bahasa-bahasa daerah, karena keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang erat (Halim, 1980:15 -- 21)

Selanjutnya di dalam Buku III Repelita dijelaskan:

"Pembinaan bahasa daerah, baik lisan maupun tulisan diarahkan agar bahasa daerah sebagai unsur kebudayaan yang hidup dan mempunyai peranan tersendiri dalam masyarakat etnik, dapat berperan antara lain sebagai sarana komunikasi di daerah, sarana pengembangan kebudayaan daerah yang luhur. Dengan demikian, bahasa daerah akan tumbuh dan berkembang serasi dengan bahasa Indonesia sehingga dapat pula berfungsi sebagai sumber utama pemekaran kosakata bahasa Indonesia (Repelita V, 1989:28)".

Relevansi penelitian BMB pada bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu usaha-usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Dalam penelitian yang berjudul "Morfosintaksis Bahasa Melayu Bengkulu" ini, tim peneliti akan berupaya menganalisis struktur bahasa yang mencakup morfologi dan sintaksis sebagai satu organisasi yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Selanjutnya, penelitian semacam ini akan mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya daerah untuk diangkat dan diperkenalkan secara nasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat berfungsi seperti yang telah dikemukakan di atas, BMB perlu diteliti, dibina, dan dikembangkan.

Langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut ialah mengusahakan pengenalan secara lebih dekat dengan perencanaan dan kerja yang terarah dalam bentuk penelitian.

1.1.2 *Masalah*

Morfosintaksis adalah cabang linguistik yang menyelidiki morfologi dan sintaksis sebagai satu organisasi (Kridalaksana, 1982:111). Sesuai dengan pengertian itu penelitian morfosintaksis BMB akan menganalisis bidang garapan yang berupa hasil proses morfologi dan sintaksis yang menimbulkan fungsi baru dalam hal tataran sintaksis. Aspek khusus yang akan diteliti ialah morfem, proses morfologis, frase, klausa, dan kalimat.

1.2 Tujuan dan Hasil yang diharapkan

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang terpercaya tentang morfosintaksis BMB.

Sesuai dengan tujuan itu, rancangan hasil penelitian meliputi masalah sebagai berikut:

- a. Morfem, meliputi:
 - Morfem Bebas
 - Morfem Terikat
- b. Proses Morfologis, meliputi:
 - Afiksasi
 - Reduplikasi
 - Pemajemukan
- c. Frase, meliputi:
 - Frase Atributif
 - Frase Koordinatif
 - Frase Apositif
 - Frase Objektif dan Frase Direktif
- d. Klausa, meliputi:
 - Berdasarkan Fungsi dan Makna Unsur-unsurnya
 - Berdasarkan Kategori Kata
- e. Kalimat, meliputi:
 - Jenis Kalimat
 - Bentuk Kalimat
 - Pola Kalimat

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) dapat menginventarisasikan bentuk-bentuk morfem BMB,
- 2) dapat menentukan proses morfologis BMB,
- 3) dapat menentukan pembagian frase BMB,
- 4) dapat menginventarisasikan bentuk frase BMB,
- 5) dapat menentukan pembagian klausa BMB,

6) dapat menentukan jenis kalimat, bentuk kalimat, dan pola kalimat BMB.

Dari hasil tersebut diharapkan lebih lanjut dapat menambah inventarisasi data kebahasaan BMB, dan dapat memberikan sumbangan bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, khususnya BMB.

BAB II

KERANGKA TEORI

Tiap-tiap bahasa mempunyai struktur gramatika. Gleason (1955:11) menyatakan bahwa struktur bahasa mencakup fonologi dan gramatika. Selanjutnya, gramatika mencakup morfologi dan sintaksi. Rusyana dan Samsuri (Ed.) (1976), menyatakan bahwa morfologi membicarakan seluk-beluk struktur kata dan sintaksis membicarakan seluk-beluk struktur frase dan kalimat. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Ramlan (1981:1) dan Ramlan (1985:4).

Deskripsi struktur BMB menyangkut gramatika, yaitu morfosintaksis bahasa tersebut. Kridalaksana (1982:11) memberi batasan morfosintaksis adalah struktur bahasa yang mencakup morfologi dan sintaksis sebagai satu organisasi (kedua bidang tersebut tidak dapat dipisahkan). Cabang linguistik yang menyelidiki bidang itu; gramatika. Lebih spesifik lagi batasan yang dikemukakan oleh Djawani (1984:26) bahwa morfosintaksis menyelidiki dan membahas morfem yang mempunyai fungsi sintaksis dan membawa makna gramatikal.

Sesuai dengan sifat penelitian ini, yaitu penelitian deskriptif, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka morfologi dan sintaksis akan dibicarakan satu per satu. Dalam hal ini, beberapa teori linguistik yang relevan akan digunakan dalam analisis, baik morfologi maupun sintaksis.

2.1 Morfologi

Dalam menganalisis morfologi, tim peneliti akan mengacu kepada konsep-konsep yang dikemukakan oleh ahli bahasa yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti konsep-konsep yang dikemukakan oleh Nida (1967), Gorys Keraf (1980), Ramlan (1981), Samsuri (1982), dan Verhaar (1985). Untuk menunjang konsep-konsep yang dikemukakan oleh para ahli bahasa tersebut, tim peneliti juga mempelajari pustaka-pustaka yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Menurut Nida (1967:1), morfologi adalah studi tentang morfem dan prosesnya dalam bentuk kata. Adapun morfem adalah bentuk linguistik yang terkecil yang mengandung makna (1967:7).

Menurut Samsuri (1982:1970) morfem adalah komposit bentuk pengertian terkecil yang sama atau mirip yang berulang.

Menurut Ramlan (1985:29--30) yang dimaksud dengan kata ialah satuan bebas yang paling kecil atau dengan kata lain setiap satu satuan bebas merupakan kata. Kata merupakan dua macam satuan, ialah satuan fonologik dan satuan gramatik. Sebagai satuan fonologik, kata terdiri dari satu atau beberapa suku, dan suku itu terdiri dari satu atau beberapa fonem. Sebagai satuan gramatik, kata terdiri dari satu atau beberapa morfem. Verhaar (1982:54) menyebutkan adanya monomorfemis (*monomorphemic*) untuk kata yang terdiri dari satu morfem dan polimorfemis (*polymorphemic word*) untuk kata yang terdiri lebih dari satu morfem.

Kata dapat diklasifikasikan atas beberapa bagian berdasarkan strukturnya. Klasifikasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah klasifikasi menurut Gorys Keraf (1984:84) yang didasarkan pada struktur morfologisnya kata-kata dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata tugas.

Selanjutnya Ramlan (1985:7) mengemukakan tiga proses morfologis, yaitu: proses pembubuhan afiks, proses pengulangan, dan proses pemajemukan. Adapun proses morfofonemis terdiri atas proses

perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses penghilangan fonem (lihat Samsuri, 1982:201 dan Ramlan, 1985:75).

2.2 Sintaksis

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Ramlan, bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan seluk beluk frase dan kalimat. Tarigan (1984:4) mempertegas hal itu, yakni sintaksis adalah salah satu cabang dari tata bahasa yang membicarakan struktur kalimat, klausa, dan frase. Lebih lanjut Cook (1971) dalam Tarigan (1985:39)--65 mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan yang secara relatif dapat berdiri sendiri yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa, sedangkan klausa adalah kelompok kata yang mengandung satu predikat. Frase adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak mempunyai ciri klausa. Ramlan (1985:50) mengemukakan bahwa frase tidak predikatif.

Bertolak dari beberapa pemikiran yang telah dikemukakan itu maka pembicaraan tentang sintaksis akan melibatkan pembicaraan tentang frase, klausa, dan kalimat, selanjutnya diuraikan sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hubungan strukturnya frase dapat dibedakan menjadi frase atributif, koordinatif, apositif, objektif, dan direktif.
- b. Klausa dapat dianalisis:
 - 1) berdasarkan fungsi unsur-unsurnya,
 - 2) berdasarkan kategori atau frase yang menjadi unsur-unsurnya,
 - 3) berdasarkan makna unsur-unsurnya.
- c. Kalimat dapat dibedakan atas luasnya pengertian yang didukung kalimat-kalimat itu, yakni jenis kalimat, bentuk kalimat, dan pola kalimat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Teknik

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan tehnik pengumpulan data, yakni.

- a) perekaman, transkripsi dan terjemahan,
- b) wawancara,
- c) observasi.

Sistem perekaman dilakukan untuk merekam pembicaraan, dialog, dan cerita dari para informan. Hasil rekaman tersebut ditranskripsikan kemudian diterjemahkan. Adapun wawancara dilakukan untuk menggali dan melengkapi data.

Observasi dilakukan langsung dengan kegiatan interaksi verbal dengan para penutur sebagai langkah pengecekan kembali data yang sudah terkumpul dan sebagai langkah untuk mendapatkan data baru guna dikonsultasikan lebih lanjut dengan para informan. Setelah itu, data yang diperoleh dianalisis dan selanjutnya dibuat suatu hasil kesimpulan.

Sampel penelitian ini adalah BMB yang dipakai sehari-hari oleh penutur asli yang berada di daerah itu. Supaya data yang diambil dalam penelitian ini cukup sah, informan yang diambil data bahasanya harus memiliki kriteria sebagaimana yang disarankan oleh Nida (1967:190--191) yaitu:

- 1) berumur 16 tahun ke atas
- 2) laki-laki,
- 3) memiliki inteligensi yang baik,
- 4) memiliki wawasan kebahasaan yang cukup,
- 5) tidak canggung dalam pergaulan sosial, dan
- 6) penutur asli.

Selain kriteria itu, tim peneliti juga memperhatikan kriteria pemilihan informan seperti yang dinyatakan oleh Keraf (1984:157), yaitu cerdas, komunikatif, memiliki kebahasaan yang cukup, sabar, tidak memiliki cacat kebahasaan (catat artikulatoris), penutur asli (bukan keturunan atau hasil perkawinan campuran), dan tidak pernah keluar daerah asalnya untuk suatu waktu yang agak lama.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ada dalam penelitian ini adalah:

- a) menyusun dan mengklasifikasikan data;
- b) membandingkan beberapa bentuk yang ada dalam korpus;
- c) menentukan kaidah-kaidah yang berkaitan dengan morfosintaksis BMB;
- d) mengevaluasi hasil penelitian.

BAB IV MORFOLOGI

4.1 Morfem

Morfem ialah unsur pemakaian bahasa terkecil yang tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka satuan *gedang* 'besar', *sayit* 'iris', *lipēq* 'lipat', *ēghēt* 'tarik', merupakan morfem karena satuan tersebut tidak mempunyai satuan lain sebagai unsurnya. Pada kata-kata *ngebeq* 'mēgikat', *nyait* 'mengiris', *nukagh* 'menukar', dan *mbaoq* 'membawa', mempunyai bentuk yang berbeda yakni: *ng-*, *ny-*, *n-*, dan *m-*. Perbedaan tersebut disebabkan oleh pengaruh fonem awal kata yang dilekatinya. Sebagai unsur bahasa, prefiks *N-* tidak mampu berdiri sendiri, prefiks tersebut baru mempunyai arti apabila telah dilekatkan dengan kata dasar. Hal ini menunjukkan bahwa prefiks *N-* dengan anggota *ng-*, *ny-*, *n-*, *m-*, sebagai alomorfnya mempunyai sifat yang terikat pada bentuk lain. Dengan demikian, bentuk-bentuk seperti: *gedang*, *sayit*, *lipēq*, *ēghēt* dikelompokkan ke dalam morfem bebas, sedangkan bentuk-bentuk seperti: *ng-*, *ny-*, *n-*, *m-*, disebut morfem terikat.

4.2 Jenis-jenis Morfem

4.2.1 Morfem Bebas

Morfem bebas dalam BMB dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. *Morfem bebas Bersuku Satu*

Contoh :	<i>dang</i>	----->	'kakak'
	<i>ndak</i>	----->	'mau'
	<i>bak</i>	----->	'ayah'
	<i>nang</i>	----->	'yang'
	<i>cam</i>	----->	'macam'
	<i>kēq</i>	----->	'dengan'

b. *Morfem Bebas Bersuku Dua*

Sebagian besar morfem bebas BMB bersuku dua. Morfem bebas tersebut dapat berupa: KB, KK, KS

Contoh : Kata Benda (KB)

<i>pangkēq</i>	----->	'pangkat'
<i>ubēq</i>	----->	'obat'
<i>pangkugh</i>	----->	'cangkul'
<i>daghēq</i>	----->	'darat'
<i>sikēq</i>	----->	'sikat'

Kata Kerja (KK)

<i>isoq</i>	----->	'hisap'
<i>ambiq</i>	----->	'ambil'
<i>ibaq</i>	----->	'bungkus'
<i>lonceq</i>	----->	'loncat'
<i>panggang</i>	----->	'bakar'
<i>cepat</i>	----->	'sepak'
<i>mueq</i>	----->	'muat'

Kata Sifat (KS)

<i>male</i>	----->	'malas'
<i>keciq</i>	----->	'kecil'
<i>gedang</i>	----->	'besar'
<i>begheq</i>	----->	'berat'
<i>keghe</i>	----->	'keras'
<i>dekeq</i>	----->	'dekat'
<i>elok</i>	----->	'bagus'

c. *Morfem Bebas Bersuku Tiga*

Contoh :	<i>saluagh</i>	----->	'celana'
	<i>tekeloq</i>	----->	'tertelap'
	<i>selintē</i>	----->	'selintas'
	<i>cemeti</i>	----->	'cambuk'
	<i>pangsiun</i>	----->	'pensiun'
	<i>umpamo</i>	----->	'umpama'

d. *Morfem Bebas Bersuku Empat*

Pada dasarnya morfem bersuku empat asli (belum berimbuhan) BMB jarang dijumpai, kalau ada umumnya sudah berupa kata yang sudah mendapatkan imbuhan.

Contoh :	<i>tejelepoq</i>	----->	'terjatuh'
	<i>beghseluagh</i>	----->	'bercelana'
	<i>seumpamo</i>	----->	'seumpama'

4.2.2 *Morfem Terikat*

Morfem terikat BMB ditunjukkan oleh ketergantungannya pada morfem bebas. Morfem tersebut baru akan berarti bila sudah melekat pada morfem lain. Dalam proses pembentukan kata, morfem tersebut dapat mengubah jenis dan arti kata yang dilekatinya, misalnya *usigh* 'usir' menjadi *tausigh* 'terusir'. Pada contoh itu terlihat kata kerja (KK) menjadi kata sifat (KS). Dalam BMB ada perubahan lain, yakni KK menjadi kata benda (KB), kata kerja (KK), dan kata sifat (KS). seperti kata *panggang* 'bakar' (KK) menjadi *pemanggang* 'pembakar' (KB), *pangkugh* 'cangkul' (KB) menjadi *mangkugh* 'mencangkul' (KK), *luéh* 'luas' (KS) menjadi *melueh* 'meluas' (K kead.). Adapun morfem terikat BMB dapat dikelompokkan sebagai berikut. Awalan: *di-*, *se-*, *N-*, *PeN-*, *te-*, *be-*; sisipan *-el-*, *-em-*, *-er-*; akhiran *-kan*, *-nyo*, *-an*; gabungan imbuhan (simulfiks) *peN-an*, *di-kan*, *N-kan*, *be-an*, *se-nyo*, *N-i*.

Bentuk-bentuk morfem terikat tersebut setelah bergabung dengan morfem bebas akan menimbulkan berbagai proses morfologis.

Proses morfologis BMB meliputi afiksasi, reduplikasi, dan kompositum (pemajemukan).

A. Afiksasi

Pada dasarnya afiks yang dilekatkan pada kata-kata bentuk dasar dalam BMB dapat berupa *awalan* (prefiks), *sisipan* (infiks), *akhiran* (sufiks), *gabungan imbuhan* (simulfiks), dan *konfiks*. Semua bentuk imbuhan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Awalan (prefiks)

a) Prefiks *N-*

Prefiks *N-* timbul dalam berbagai variasi bentuk setelah bergabung dengan kata yang dilekatinya, yaitu: *m-*, *ny-*, *me-*, dan *n-*. Hal ini dapat dilihat pada pemakaian dibawah ini.

Contoh:

<i>N-</i> + <i>ambiq</i>	'ambil'	----->	<i>ngambiq</i>	'mengambil'
<i>N-</i> + <i>isoq</i>	'hisap'	----->	<i>ngisoq</i>	'menghisap'
<i>N-</i> + <i>pancing</i>	'pancing'	----->	<i>mancing</i>	'memancing'
<i>N-</i> + <i>pangkugh</i>	'cangkul'	----->	<i>mangkugh</i>	'mencangkul'
<i>N-</i> + <i>sayit</i>	'iris'	----->	<i>nyait</i>	'mengiris'
<i>N-</i> + <i>sakit</i>	'sakit'	----->	<i>nyakiti</i>	'menyakiti'
<i>N-</i> + <i>baaq</i>	'bawa'	----->	<i>mbaoq</i>	'membawa'
<i>N-</i> + <i>cepat</i>	'sepak'	----->	<i>ncepat</i>	'menyepak'
<i>N-</i> + <i>doghong</i>	'dorong'	----->	<i>ndoghong</i>	'mendorong'
<i>N-</i> + <i>jago</i>	'jaga'	----->	<i>njago</i>	'menjaga'
<i>N-</i> + <i>tinggi</i>	'tinggi'	----->	<i>ninggi</i>	'meninggi'
<i>N-</i> + <i>lipēq</i>	'lipat'	----->	<i>melipēq</i>	'melipat'
<i>N-</i> + <i>rawaq</i>	'duga'	----->	<i>merawaq</i>	'menduga'

Berdasarkan contoh-contoh itu tampak bahwa prefiks *N-* berubah menjadi *ng-* bila dilekatkan dengan kata-kata BMB yang diawali fonem vokal, fonem /k/, dan fonem /g/. Adapun kata-kata yang dimulai dengan fonem /p/, /t/ fonem-fonem awal tersebut pada dasarnya luluh.

b) Prefiks *be-*

Prefiks *be-* dalam BMB timbul dalam tiga bentuk sesuai dengan kata yang dilekatinya, yaitu *be-*, *begh-*, *ba-*. Namun demikian, pemakaian prefiks *ba-* pemakaiannya terbatas. Hal ini dapat dilihat pemakaian prefiks *be-* di bawah ini.

Contoh:

<i>be-</i> + <i>ghasan</i>	'runding	----->	<i>beghasan</i>	'berunding'
<i>be-</i> + <i>ubēq</i>	'obat'	----->	<i>beghubēq</i>	'berobat'
<i>be-</i> + <i>ibo</i>	'iba'	----->	<i>beibo</i>	'beriba'
<i>be-</i> + <i>dendang</i>	'nyanyi	----->	<i>beghdendang</i>	'bernyanyi'
<i>be-</i> + <i>gayut</i>	'gantung'	----->	<i>begayut</i>	'bergantung'
<i>be-</i> + <i>seluagh</i>	'celana'	----->	<i>beghseluagh</i>	'bercelana'
<i>be-</i> + <i>pangkēq</i>	'pangkat'	----->	<i>beghpangkēq</i>	'berpangkat'
<i>be-</i> + <i>pintu</i>	'pintu'	----->	<i>bapintu</i>	'berpintu'
<i>be-</i> + <i>mato</i>	'mata'	----->	<i>bamato</i>	'bermata'
<i>be-</i> + <i>tukagh</i>	'tukar'	----->	<i>beghtukagh</i>	'bertukar'

c) Prefiks *di-*

Penggabungan prefiks *di-* dengan kata yang dilekatinya pada dasarnya tidak mengalami perubahan, hal ini dapat dilihat dalam pemakaian di bawah ini,

Contoh:

<i>di-</i> + <i>angkēq</i>	'angkat'	----->	<i>diangkēq</i>	'diangkat'
<i>di-</i> + <i>kebēq</i>	'ikat'	----->	<i>dikebēq</i>	'diikat'
<i>di-</i> + <i>ibēq</i>	'bungkus'	----->	<i>diibēq</i>	'dibungkus'
<i>di-</i> + <i>jeghēq</i>	'jerat'	----->	<i>dijeghēq</i>	'dijerat'
<i>di-</i> + <i>lipēq</i>	'lipat'	----->	<i>dilipēq</i>	'dilipat'
<i>di-</i> + <i>buēq</i>	'buat'	----->	<i>dibuēq</i>	'dibuat'
<i>di-</i> + <i>gēlēgh</i>	'gilir'	----->	<i>digēlēgh</i>	'digilir'
<i>di-</i> + <i>panggang</i>	'bakar'	----->	<i>dipanggang</i>	'dibakar'

d) Prefiks *te-*

Prefiks *te-* dalam BMB timbul dalam tiga bentuk, yaitu *te-*, *tegh-*,

dan *ta-*. Variasi tersebut adalah merupakan alomorf dari prefiks *te-*. Akan tetapi, pemakaian prefiks *tē-* dalam BMB terbatas pemakaian pada kata-kata tertentu. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada contoh pemakaian di bawah ini.

Contoh:

<i>te-</i> + <i>dekēq</i>	'dekat	----->	<i>terdekēq</i>	'terdekat'
<i>te-</i> + <i>keloq</i>	'lelap'	----->	<i>tekeloq</i>	'terlelap'
<i>te-</i> + <i>gaut</i>	'garuk'	----->	<i>tegaut</i>	'tergaruk'
<i>te-</i> + <i>kuwēq</i>	'kuat'	----->	<i>teghkuwēq</i>	'terkuat'
<i>te-</i> + <i>beghēq</i>	'berat'	----->	<i>teghbeghēq</i>	'terberat'
<i>te-</i> + <i>baoq</i>	'bawa'	----->	<i>teghbaoq</i>	'terbawa'
<i>te-</i> + <i>ambiq</i>	'ambil'	----->	<i>teghambiq</i>	'terambil'
<i>te-</i> + <i>oloq</i>	'ganggu'	----->	<i>tegholoq</i>	'terganggu'
<i>te-</i> + <i>pijak</i>	'pijak'	----->	<i>teghpijak</i>	'terpijak'
<i>te-</i> + <i>tēmbak</i>	'tembak'	----->	<i>tatembak</i>	'tertembak'
<i>te-</i> + <i>usigh</i>	'usir'	----->	<i>tausigh</i>	'terusir'

e) Prefiks *se-*

Penggabungan prediks *se-* dengan kata yang dilekatinya timbul dalam dua bentuk *se-* dan *s-*. Pada umumnya, prefiks itu tidak mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat pada contoh pemakaian di bawah ini,

Contoh:

<i>se-</i> + <i>cupak</i>	'cupak'	----->	<i>secupak</i>	'secupak'
<i>se-</i> + <i>aghi</i>	'hari'	----->	<i>seaghi</i>	'sehari'
<i>se-</i> + <i>lintē</i>	'lintas'	----->	<i>selintē</i>	'selintas';
<i>se-</i> + <i>bua</i>	'buah'	----->	<i>sebua</i>	'sebuah'
<i>se-</i> + <i>kebēq</i>	'ikat'	----->	<i>sekebēq</i>	'seikat'
<i>se-</i> + <i>batē</i>	'batas'	----->	<i>sebatē</i>	'sebatas'
<i>se-</i> + <i>ato</i>	'atap'	----->	<i>seatoq</i>	'seatap'

Akan tetapi, prefiks *se-* pada kata *sikugh*, prefiks *se-* berubah menjadi *s-*, dan ini merupakan perkecualian.

f) Prefiks *ke-*

Pada umumnya prefiks *ke-* ditemukan pada kata-kata yang menyatakan tingkatan, seperti pada contoh pemakaian berikut ini :

Contoh:

<i>ke-</i> + <i>limo</i>	'lima'	----->	<i>kelimo</i>	'kelima'
<i>ke-</i> + <i>tigo</i>	'tiga'	----->	<i>ketigo</i>	'ketiga'
<i>ke-</i> + <i>duo</i>	'dua'	----->	<i>keduo</i>	'kedua'

g) Prefiks *peN-*

Dalam BMB prefiks *peN-*, memiliki bentuk-bentuk alomorf, yaitu : *pe-*, *pem-*, *pen-*, *peny-*, bentuk-bentuk tersebut timbul oleh pengaruh fonem awal kata yang dilekatinya. Hal ini dapat dilihat pada pemakaian di bawah ini,

Contoh:

<i>pe-</i> + <i>malē</i>	'malas'	----->	<i>pamalē</i>	'pemalas'
<i>pe-</i> + <i>tokoq</i>	'pukul'	----->	<i>penokoq</i>	'pemukul'
<i>pe-</i> + <i>silēq</i>	'silat'	----->	<i>pesilēq</i>	'pesilat'
<i>pe-</i> + <i>jago</i>	'jago'	----->	<i>penjago</i>	'penjaga'
<i>pe-</i> + <i>genti</i>	'ganti'	----->	<i>penggenti</i>	'pengganti'
<i>pe-</i> + <i>dengagh</i>	'dengar'	----->	<i>pendengagh</i>	'pendengar'
<i>pe-</i> + <i>pukēq</i>	'pukat'	----->	<i>pemakēq</i>	'pemukat'
<i>pe-</i> + <i>baco</i>	'baca'	----->	<i>pembaco</i>	'pembaca'
<i>pe-</i> + <i>basu</i>	'cuci'	----->	<i>pembasu</i>	'pencuci'
<i>pe-</i> + <i>ciloq</i>	'curi'	----->	<i>penciloq</i>	'pencuri'
<i>pe-</i> + <i>sesa</i>	'cuci'	----->	<i>penyesa</i>	'pencuci'

2) Sisipan (*infiks*)

Dalam BMB infiks tergolong dalam imbuhan yang tidak produktif. Terdapat tiga bentuk sisipan dalam BMB, yaitu *-el-*, *-em-*, *-er-*. Dengan demikian, pemakaian sisipan itu terbatas pada kata-kata tertentu.

Contoh:

<i>-el-</i> + <i>tunjuk</i>	'tunjuk'	----->	<i>telunjuk</i>	'telunjuk'
<i>-el-</i> + <i>tapak</i>	'tapak'	----->	<i>telapak</i>	'telapak'

-el- + <i>gembung</i>	'gembung'	----->	<i>gelembung</i>	'gelembung'
-el- + <i>cebum</i>	'cebur'	----->	<i>celebum</i>	'cebur'
-em- + <i>getagh</i>	'getar'	----->	<i>gemetagh</i>	'gemetar'
-em- + <i>gughuh</i>	'guruh'	----->	<i>gemughuh</i>	'gemuruh'
-egh- + <i>gigi</i>	'gigi'	----->	<i>geghigi</i>	'gerigi'
-egh- + <i>suling</i>	'suling'	----->	<i>seghuling</i>	'seruling'

3) Akhiran (sufiks)

Akhirnya yang terdapat dalam BMB adalah *-kan*, *-i-*, *-an*, dan *-nyo*. Pada prinsipnya akhirnya dalam BMB tidak mengalami perubahan sebagaimana awalan maupun sisipan. Pada awalan dan sisipan, dimungkinkan kata yang dilekati berubah. Untuk lebih jelasnya pembubuhan sufiks (akhirian) dalam BMB dapat dilihat pada pembahasan berikut.

a) Sufiks *-kan*

Contoh:

<i>gedang</i>	'besar'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>gendangkan</i>	'besarkan'
<i>baco</i>	'baca'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>bacokan</i>	'bacakan'
<i>ghato</i>	'rata'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>ghatokan</i>	'ratakan'
<i>piagho</i>	'piara'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>piaghokan</i>	'peliharakan'
<i>gayut</i>	'gantung'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>gayutkan</i>	'gantungkan'
<i>tanyo</i>	'tanya'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>tanyokan</i>	'tanyakan'
<i>ambiq</i>	'ambil'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>ambiqkan</i>	'ambilkan'
<i>kebēq</i>	'ikat'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>kebēq</i>	'ikatkan;
<i>pangkugh</i>	'cangkul'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>pangkughkan</i>	'cangkulkan'
<i>sayit</i>	'iris'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>sayitkan</i>	'iriskan'
<i>dekēq</i>	'dekat'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>dekēqkan</i>	'dekatkan'
<i>muēq</i>	'muat'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>muēqkan</i>	'muatkan'
<i>gēlēgh</i>	'gilir'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>gēlēghkan</i>	'gilirkan'
<i>ēlo</i>	'hela'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>ēlokan</i>	'helakan'
<i>keghē</i>	'keras'	+	<i>-kan</i>	--->	<i>keghēkan</i>	'keraskan'

b) Sufiks *-i*

Contoh:

<i>ughus</i> 'urus'	+	<i>-i</i>	----->	<i>ungusi</i>	'urusi'
<i>pegang</i> 'pegang'	+	<i>-i</i>	----->	<i>pegangi</i>	'pegangi'
<i>baco</i> 'baca'	+	<i>-i</i>	----->	<i>bacoi</i>	'bacai'
<i>tanyo</i> 'tanya'	+	<i>-i</i>	----->	<i>tanyoi</i>	'tanyai'
<i>ghato</i> 'rata'	+	<i>-i</i>	----->	<i>ghatoi</i>	'ratai'
<i>pasang</i> 'pasangi'	+	<i>-i</i>	----->	<i>pasangi</i>	'pasangi'
<i>kato</i> 'kata'	+	<i>-i</i>	----->	<i>katoi</i>	'katai'
<i>tempēq</i> 'tempat'	+	<i>-i</i>	----->	<i>tempēqi</i>	'tempati'

c) Sufiks *-an*

Contoh:

<i>baco</i> 'baca'	+	<i>-an</i>	----->	<i>bacoan</i>	'bacaan'
<i>ughus</i> 'urus'	+	<i>-an</i>	----->	<i>ughusan</i>	'urusan'
<i>ghatoq</i> 'ratap'	+	<i>-an</i>	----->	<i>ghatoqan</i>	'ratapan'
<i>pangsiun</i> 'pangsiun'	+	<i>-an</i>	----->	<i>pangsiunan</i>	'pangsiunan'
<i>pikgh</i> 'pikir'	+	<i>-an</i>	----->	<i>pikighan</i>	'pikiran'
<i>ikurh</i> 'ekor'	+	<i>-an</i>	----->	<i>ekoghan</i>	'ekoran'
<i>gayut</i> 'gantung'	+	<i>-an</i>	----->	<i>gayutan</i>	'gantungan'
<i>ibēq</i> 'bungkus'	+	<i>-an</i>	----->	<i>ibēqan</i>	'bungkusan'
<i>antēq</i> 'antar'	+	<i>-an</i>	----->	<i>antēqan</i>	'antaran'

d) Sufiks *-nyo*

Contoh:

<i>kēcēq</i> 'kata'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>kēcēgnyo</i>	'katanya'
<i>bak</i> 'ayah'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>bakyo</i>	'ayahnya'
<i>gedang</i> 'besar'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>gedangnyo</i>	'besarinya'
<i>tempēq</i> 'tempat'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>tempēqnyo</i>	'tempatnyanya'
<i>lamo</i> 'lama'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>lamonyo</i>	'lamanya'
<i>ghaso</i> 'rasa'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>ghasonyo</i>	'rasanya'
<i>wancik</i> 'paman'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>wanciknyo</i>	'pamannya'
<i>cecēq</i> 'cepat'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>cecēqnyo</i>	'cepatnya'
<i>jalan</i> 'jalan'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>jalannyo</i>	'jalannya'
<i>segalo</i> 'semua'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>segalonyo</i>	'semuanya'

<i>dapēq</i> 'dapat'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>dapeqnyo</i>	'dapatnya'
<i>dang</i> 'kakak'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>dangnyo</i>	'kakaknya'

4) Simulfiks (gabungan imbuhan)

Kata kompleks dalam BMB dimungkinkan dibentuk oleh simulfiks (gabungan imbuhan). Hal ini dapat dilihat pada contoh kata *digedangkan*, kata tersebut dapat dipecah menjadi *digedang* dan *gedangkan*. Hasil pemecahan pada kata *digedang* tidak mempunyai arti logis, tetapi pada kata *gedangkan* sudah mempunyai arti yang logis. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kata *digedangkan* 'dibesarkan' dilakukan secara bertahap yaitu dari kata *gedang* menjadi *gedangkan* 'besarkan' kemudian menjadi *digedangkan* 'dibesarkan'. Pemakaian imbuhan seperti pada contoh itu digolongkan dalam simulfiks (imbuhan gabung). Selanjutnya, simulfiks dalam BMB dapat dikelompokkan sebagai berikut.

peN-an, *N-i*, *N-kan*, *be-an*, dan *se-nyo*. Dalam hal ini pemakaian simulfiks dapat dilihat pada contoh-contoh berikut :

a) Simulfiks *peN-an*

Contoh:

<i>PeN</i>	+	<i>ciloq</i>	'curi'	+	<i>-an</i>	----->	<i>penciloqan</i>	'pencurian'
<i>PeN</i>	+	<i>baco</i>	'baca'	+	<i>-an</i>	----->	<i>pembacoan</i>	'pembacaan'
<i>PeN</i>	+	<i>piagho</i>	'pelihara'	+	<i>-an</i>	----->	<i>pemiaghoan</i>	'pemeliharaan'
<i>PeN</i>	+	<i>lētēgh</i>	'alir'	+	<i>-an</i>	----->	<i>petētēghan</i>	'pengaliran'
<i>PeN</i>	+	<i>dapēq</i>	'dapat'	+	<i>-an</i>	----->	<i>pendapēqan</i>	'pendapatan'
<i>PeN</i>	+	<i>ibēq</i>	'bungkus'	+	<i>-an</i>	----->	<i>pengibēqan</i>	'pembungkusan'
<i>PeN</i>	+	<i>ambiq</i>	'ambil'	+	<i>-an</i>	----->	<i>pengambiqan</i>	'pengambilan'

PeN	+ aghoq	'harap'	+ -an	----->	<i>pengaghoqan</i> 'pengharapan'
PeN	+ <i>basu</i>	'cuci'	+ -an	----->	<i>pembasuan</i> 'pencucian'
PeN	+ <i>kelam</i>	'gelap'	+ -an	----->	<i>pengelaman</i> 'penggelapan'
PeN	+ <i>buēq</i>	'buat'	+ -an	----->	<i>pembuēqan</i> 'pembuatan'

b) Simulfiks *N-i*

Contoh:

<i>N-i</i>	+ <i>cēpak</i>	'tandang'	+ -i	----->	<i>ncepaki</i> 'menendangi'
<i>N-</i>	+ <i>pānggang</i>	'bakar'	+ -i	----->	<i>manggangi</i> 'membakari'
<i>N-</i>	+ <i>keghēq</i>	'potong'	+ -i	----->	<i>ngeghēqi</i> 'memotongi'
<i>N-</i>	+ <i>dekēq</i>	'dekat'	+ -i	----->	<i>ndekēqi</i> 'mendekati'
<i>N-</i>	+ <i>sanjo</i>	'kunjung'	+ -i	----->	<i>nyanjoi</i> 'mengunjungi'
<i>N-</i>	+ <i>isoq</i>	'hisap'	+ -i	----->	<i>ngisoqi</i> 'menghisapi'

c) Simulfiks *N-kan*

Contoh:

<i>N-</i>	+ <i>panjēq</i>	'panjat'	+ -kan	----->	<i>manjēqkan</i> 'memanjatkan'
<i>N-</i>	+ <i>kebēq</i>	'ikat'	+ -kan	----->	<i>ngebēqkan</i> 'membungkuskan'
<i>N-</i>	+ <i>gedang</i>	'besar'	+ -kan	----->	<i>nggedangkan</i> 'membesarkan'
<i>N-</i>	+ <i>angkēq</i>	'angkat'	+ -kan	----->	<i>ngankēqkan</i> 'mengangkatkan'
<i>N-</i>	+ <i>piagho</i>	'pelihara'	+ -kan	----->	<i>miaghokan</i> 'memeliharakan'

<i>N-</i> + <i>keciq</i> 'kecil'	+ <i>-kan</i>	----->	<i>ngeciqkan</i> 'mengecilkan'
<i>N-</i> + <i>antēq</i> 'antar'	+ <i>-kan</i>	----->	<i>ngantēqkan</i> 'mengantarkan'

d) Simulfiks *be-an*

Contoh:

<i>be-</i> + <i>gayut</i> 'gantung'	+ <i>-an</i>	----->	<i>beghayutan</i> 'bergantungan'
<i>be-</i> + <i>ghatoq</i> 'ratap'	+ <i>-an</i>	----->	<i>beghatoqan</i> 'beratapan'
<i>be-</i> + <i>dekēq</i> 'dekat'	+ <i>-an</i>	----->	<i>bedekēqan</i> 'berdekatan'
<i>be-</i> + <i>sintung</i> 'sentuh'	+ <i>-an</i>	----->	<i>beghsintungan</i> 'bersentuhan'
<i>be-</i> + <i>jau</i> 'jauh'	+ <i>-an</i>	----->	<i>beghjauan</i> 'berjauhan'
<i>be-</i> + <i>tokoq</i> 'pukul'	+ <i>-an</i>	----->	<i>beghtokoqan</i> 'berpukulan'
<i>be-</i> + <i>gelimpang</i> 'guling'	+ <i>-an</i>	----->	<i>beghgelimpangan</i> 'bergulingan'

e) Simulfiks *se-nyo*

Contoh:

<i>se-</i> <i>kigho</i> 'kira'	+ <i>-nyo</i>	----->	<i>sekighonyo</i> 'sekiranya'
<i>se-</i> <i>umpamo</i> 'umpama'	+ <i>-nyo</i>	----->	<i>seumpamonyo</i> 'seumpamanya'
<i>se-</i> <i>dapēq</i> 'dapat'	+ <i>-nyo</i>	----->	<i>sēdapeqnyo</i> 'sedapatnya'
<i>se-</i> <i>samo</i> 'sama'	+ <i>-nyo</i>	----->	<i>sesamonyo</i> 'sesamanya'
<i>se-</i> <i>lamo</i> 'lama'	+ <i>-nyo</i>	----->	<i>selamonyo</i> 'selamanya'
<i>se-</i> <i>benagh</i> 'benar'	+ <i>-nyo</i>	----->	<i>sebenaghnyo</i> 'sebenarnya'

<i>se-tibo</i>	'sampai'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>setibonyo</i>	
						'sesampainya'
<i>se-andai</i>	'andai'	+	<i>-nyo</i>	----->	<i>seandainyo</i>	
						'seandainya'

B. Reduplikasi (pengulangan)

Tipe-tipe pengulangan dalam BMB dapat dibagi sebagai : (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan (4) pengulangan dengan perubahan fonem.

1) Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh dalam BMB pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua.

a) Pengulangan Kata Dasar

Contoh:

<i>kuwēq</i>	'kuwat'	----->	<i>kuwēq-kuwēq</i>	'kuwat-kuwat'
<i>beghēq</i>	'berat'	----->	<i>beghēq-beghēq</i>	'berat-berat'
<i>keghe</i>	'keras'	----->	<i>keghe-keghe</i>	'keras-keras'
<i>gedang</i>	'besar'	----->	<i>gedang-gedang</i>	'besar-besar'
<i>dekeq</i>	'dekat'	----->	<i>dekeq-dekeq</i>	'dekat-dekat'
<i>cepeq</i>	'cepat'	----->	<i>cepeq-cepeq</i>	'cepat-cepat'

b) Pengulangan Kata Jadian

Contoh:

<i>penciloqan</i>	'pencurian'	----->	<i>pencilogan-pencilogan</i>	'pencurian-pencurian'
<i>tokoqkan</i>	'pukulan'	----->	<i>tokoqkan-tokoqkan</i>	'pukulan-pukulan'
<i>kekeghēan</i>	'kekerasan'	----->	<i>kekeghēan-kekeghēan</i>	'kekerasan-kekerasan'
<i>keghamian</i>	'keramaian'	----->	<i>keghamian-keghamian</i>	'keramaian-keramaian'
<i>pembacoan</i>	'pembacaan'	----->	<i>pembacoan-pembacoan</i>	'pembacaan-pembacaan'

2) Pengulangan Sebagian

Contoh:

<i>meliēq</i>	'melihat	----->	<i>meliēq-liēq</i>	'melihat-lihat
<i>beghami</i>	'beramai'	----->	<i>beghami-ghami</i>	'beramai-ramai'
<i>meghatoq</i>	'meratap'	----->	<i>meghatoq-ghatoq</i>	'meratap-ratap'
<i>melompēq</i>	'melompat'	----->	<i>melompēq-lompēq</i>	'melompat-lompat'

3) Pengulangan yang berkombinasi dengan proses penambahan afiks.

Pada pengulangan berkombinasi ini bentuk dasar diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses penambahan afiks. Dengan kata lain, pengulangan itu terjadi bersama-sama dengan proses penambahan afiks dan bersama-sama pula mendukung satu fungsi.

Contoh:

<i>tinggi</i>	'tinggi'	----->	<i>setinggi-tingginyo</i>	'setinggi-tingginya'
<i>lebēq</i>	'lebat'	----->	<i>selebēq-lebēqnyo</i>	'selebat-lebatnya'
<i>oto</i>	'mobil'	----->	<i>oto-otoan</i>	'mobil-mobilan'
<i>gedang</i>	'besar'	----->	<i>segedang-gedangnyo</i>	'sebesar-besarnya'

4) Pengulangan dengan perubahan fonem

Contoh:

<i>geghak</i>	'gerak'	----->	<i>geghak-geghik</i>	'gerak-gerak'
<i>balik</i>	'balik'	----->	<i>bolak-balik</i>	'bolak-balik
<i>ghama</i>	'ramah'	----->	<i>ghama-tama</i>	'ramah-tamah'
<i>kutak</i>	'kerja'	----->	<i>kutak-katik</i>	'mengerjakan'

C. Kompositum (Pemajemukan)

Pemajemukan dalam BMB adalah berupa gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan arti. Unsur-unsur gabungan tersebut dapat terdiri dari berbagai jenis kata.

Berdasarkan sifatnya kata majemuk dapat dibagi menjadi kata majemuk yang bersifat endosentrik dan kata majemuk yang bersifat eksosentris. Suatu bentuk disebut endosentrik apabila konstruksi distribusinya sama dengan semua atau salah satu unsur-unsurnya. Adapun eksosentrik adalah apabila konstruksi itu berlainan distribusinya. Pada contoh kata *kughsi malē* 'kursi malas' menunjukkan bahwa unsur-unsur *kughsi* 'kursi' dan *malē* 'malas' mempunyai distribusi sama, sedangkan pada contoh kata *laki bini* 'suami isteri' menunjukkan bahwa unsur laki dan bini berlainan distribusinya.

1) Kata majemuk yang Endosentrik

a) Kata benda + Kata Benda

Contoh:

<i>mato aghi</i>	----->	'mata hari'
<i>akal bulus</i>	----->	'akal bulus'
<i>ghuma kayu</i>	----->	'rumah kayu'

b) Kata benda + Kata Kerja

Contoh:

<i>ghuma makan</i>	----->	'rumah makan'
<i>goheng pisang</i>	----->	'pisang goreng'
<i>ubi panggang</i>	----->	'ubi bakar'

c) Kata Benda + Kata Sifat

Contoh:

<i>koghsi malē</i>	----->	'kursi malas'
<i>ghuma sakit</i>	----->	'rumah sakit'

2) Kata mejemuk yang Eksosentris

Contoh:

<i>laki bini</i>	----->	'suami istri'
------------------	--------	---------------

<i>kawin ceghai</i>	----->	'kawin cerai'
<i>lawu lintē</i>	----->	'lalu lintas'
<i>kaki tangan</i>	----->	'kaki tangan'

BAB V SINTAKSIS

Pada bagian ini kami gambarkan struktur sintaksis BMB. Penggambaran yang kami lakukan meliputi frase, klausa, dan kalimat.

Frase BMB digambarkan menurut golongan, yakni frase endosentrik, frase eksosentrik, dan jenis-jenis frase.

Pada bagian klausa digambarkan hal-hal meliputi analisis klausa berdasarkan fungsi unsur-unsurnya, berdasarkan makna unsur-unsurnya, dan penggolongan klausa.

Penggambaran kalimat meliputi kalimat berklausa dan kalimat tak berklausa, jenis-jenis kalimat, kalimat sederhana dan kalimat luas, serta pola kalimat.

5.1. Frase

Dalam pembicaraan frase BMB akan dikemukakan persoalan-persoalan yang menyangkut tipe frase, konstruksi frase, dan kelas frase.

5.1.1 *Tipe Frase*

Tipe frase ditentukan atas dasar unsur pusat dalam konstruksi frase itu. Dalam kaitan itu ada frase endosentrik dan ada frase eksosentrik.

a. Frase Endosentrik

Yang dimaksud frase endosentrik adalah frase yang memiliki satu atau lebih unsur pusat yang dapat berdistribusi sama dengan unsur-unsurnya. Frase endosentrik dapat dibedakan menjadi frase endosentrik atributif, frase endosentrik koordinatif dan frase endosentrik apositif.

1) Frase Endosentrik Atributif

Frase endosentrik atributif ialah frase yang memiliki satu unsur pusat, unsur lainnya sebagai atribut.

Contoh:

<i>tino elok</i>	----->	'gadis cantik'
<i>jambeqan kayu</i>	----->	'jembatan kayu'
<i>durian mudo</i>	----->	'durian muda'

2) Frase Endosentrik Koordinatif

Frase endosentrik koordinatif ialah frase yang memiliki dua unsur pusat yang saling dapat berdistribusi dengan konstruksi frase itu.

Contoh:

<i>ghimbo beluka</i>	----->	'rimba belukar'
<i>tikagh bantal</i>	----->	'tikar bantal'
<i>laki bini</i>	----->	'suami istri'

3) Frase Endosentrik Apositif

Frase endosentrik apositif ialah frase yang memiliki unsur pusat dan unsur lainnya sebagai aposisi.

Contoh:

<i>Indonesia, tanah airku</i>	
'Indonesia, tanah airku'	
<i>kawan ambo, Kasim</i>	
'sahabatku, Kasim'	
<i>kito, bangsa Indonesia</i>	
'kita, bangsa Indonesia'	

b. Frase Eksosentrik

Frase eksosentrik ialah kesatuan dua atau lebih kata yang tidak memiliki unsur pusat. Unsur-unsur pembentuk frase itu tidak dapat saling berdistribusi, yang direktif dan ada yang objektif.

1) Frase Eksosentrik Direktif

Frase eksosentrik direktif ialah frase yang terdiri atas direktori atau penanda yang diikuti oleh kata atau frase sebagai aksisnya.

Contoh:

ndak ke kampus

'akan ke kampus'

ado di meja

'ada di meja'

keq bininyo

'dengan isterinya'

2) Frase Eksosentrik Objektif

Frase eksosentrik objektif adalah frase yang terdiri dari kata kerja yang diikuti oleh kata lain sebagai objeknya.

Contohnya:

nganteqkan maknyo

'mengantarkan ibunya'

nyesah pakaian

'mencuci pakaian'

nyughuqkan kalung

'menyembunyikan kalung'

5.1.2 Konstruksi Frase

Yang dimaksud konstruksi frase ialah kesatuan bangun frase berdasarkan persamaan distribusi dengan katagori kata. Dalam BMB terdapat konstruksi frase sebagai berikut.

a. Frase Nominal

Frase nominal dalam BMB dibentuk dari unsur-unsur sebagai berikut:

1) N + N

Contoh:

<i>laki bini</i>	----->	'suami isteri'
<i>wancik ambo</i>	----->	'paman saya'
<i>jambeqan kayu</i>	----->	'jembatan kayu'

2) N + V

Contoh:

<i>seluagh panjang</i>	----->	'celana panjang'
<i>ubi panggang</i>	----->	'ubi bakar'
<i>bak baliq</i>	----->	'ayah pulang'

3) N + Bil

Contoh:

<i>oghang duo iko</i>	----->	'orang dua ini'
<i>bini dua</i>	----->	'isteri dua'
<i>ghuma limo buah</i>	----->	'rumah lima buah'

4) N + Ket

Contoh:

<i>wancik tadi</i>	----->	'paman tadi'
<i>oto malam</i>	----->	'mobil malam'
<i>lempuk kemaghin</i>	----->	'lempuk kemarin'

5) N + FD

Contoh:

<i>beghe daghi Curup</i>	----->	'beras dari Curup'
<i>nyo ke pasagh</i>	----->	'dia ke pasar'
<i>pisau di dapugh</i>	----->	'pisau di dapur'

6) Bil + N

Contoh:

<i>empeq ghuma</i>	----->	'empat rumah'
<i>sikugh kambing</i>	----->	'seekor kambing'
<i>sejegheq ikan</i>	----->	'seikat ikan'

7) nang + V

Contoh:

<i>nang panjang</i>	----->	'yang panjang'
<i>nang elok</i>	----->	'yang indah'
<i>nang gedang</i>	----->	'yang besar'

8) nang + Bil

Contoh:

<i>nang sikugh iko</i>	----->	'yang seekor ini'
<i>nang duo</i>	----->	'yang dua'
<i>nang empeq</i>	----->	'yang empat'

9) nang + Ket

Contoh:

<i>nang tadi</i>	----->	'yang tadi'
<i>nang kemaghin</i>	----->	'yang kemarin'
<i>nang kini</i>	----->	'yang sekarang'

10) Nang + FD

Contoh:

<i>nang daghi Jawo</i>	----->	'yang dari Jawa'
<i>nang di ghuma</i>	----->	'yang di rumah'
<i>nang untuk nyo</i>	----->	'yang untuk dia'

b. Frase Verbal

Contoh:

<i>makan minum</i>	----->	'makan minum'
<i>pulang pai</i>	----->	'pulang pergi'
<i>balik njalo</i>	----->	'pulang menjala'

c. Frase Bilangan

Contoh:

<i>sepuluh kebeq</i>	----->	'sepuluh ikat'
<i>empeq cupaq</i>	----->	'empat kaleng'
<i>tigo ikugh</i>	----->	'tiga ekor'

d. Frase Keterangan

Contoh:

<i>besuk luso</i>	----->	'besuk lusa'
<i>kelak dulu</i>	----->	'nanti dulu'
<i>belum suda</i>	----->	'belum selesai'

e. Frase Depan

Contoh:

<i>di dekeq simpang limo</i>	----->	'di dekat simpang lima'
<i>di dekeq siko</i>	----->	'di dekat sini'
<i>daghi dusun</i>	----->	'dari desa'

5.2 Klausa

Dalam pembicaraan mengenai klausa BMB, akan dikemukakan persoalan-persoalan yang menyangkut klausa dilihat dari fungsi unsur-unsurnya, makna unsur-unsurnya, dan kategori katanya.

5.2.1 Klausa Berdasarkan Fungsi Unsur-unsurnya

Unsur-unsur fungsional klausa dalam hal ini adalah S (subjek), P (predikat), O (objek), PEL (pelengkap), dan Ket (keterangan).

a. Klausa yang berpola S-P

Dalam BMB sering konstruksi S-P berdistribusi dengan konstruksi P-S.

Contoh :

Klausa berpola S-P.

<i>bak baliq</i>	----->	'ayah pulang'
<i>anak meghatoq</i>	----->	'anak menangis'
<i>bughung teghbang tinggi</i>	----->	'burung terbang tinggi'

Klausa berpola P-S

<i>elogi ajo kesalaanku</i>	----->	'maafkan saja kesalahanku'
<i>cubo datang kamu</i>	----->	'coba datang kamu'
<i>ambiqilah pisau iko</i>	----->	'ambilah pisau ini'

b. Klausa berpola S-P-O-PEL

Contoh:

mak mbueqkan bak kopi

'ibu membuatkan ayah kopi'

makcik mbeli sekebeq sighth untuk maknyo

'bibi membelikan seikat sirih untuk ibunya'

mak mbelikan adik seluagh

'ibu membelikan adik celana'

c. Klausa berpola S-P-Ket

Contoh:

pakaiannya diibeq keq koghan

'pakaiannya dibungkus dengan koran'

kini nyo idak datang

'sekarang dia tidak datang'

nyo meghatoq keghno lapagh

'dia menangis karena lapar'

5.2.2 Analisis Klausa Berdasarkan Makna Unsur-unsurnya

Analisis makna klausa pada pembicaraan ini meliputi makna unsur-unsur fungsional dari P,S,O, dan Ket.

a. Makna Pengisi Predikat

1) Pengisi predikat yang menyatakan makna *tindakan* (Tind)

Contoh:

nyo ndak belanjo

'dia akan belanja'

mbak mbueq seluagh

'ibu membuat celana'

makcik mbeli sekebeq

'bibi membeli sekebat'

sighth

'seikat sirih'

2) Pengisi P yang menyatakan makna *keadaan* (Kea)

Contoh:

alaman ghumanyo beghsi nian
 'halaman rumahnya bersih sekali'
aghi pane nian
 'hari panas sekali'
kami lah ngantuk
 'kami telah mengantuk'

- 3) Pengisi P yang menyatakan makna *pengenal* (Pengen)

Contoh:

oghang iko pegawai kantor lurah
 'orang ini pegawai kantor lurah'
baknyo gughu
 'ayahnya guru'
Aminah penyesah pakaian
 'Aminah pencuci pakaian'

- 4) Pengisi P yang menyatakan makna *keberadaan* (Keber)

Contoh:

Amat ado di ghuma
 'Amat ada di rumah'
baknyo tinggal di dusun
 'ayahnya tinggal di desa'
adik tekeloq di lepau
 'adik tertidur di warung'

- 5) Pengisi P yang menyatakan makna *jumlah* (Jum)

Contoh:

lapiq limo lembagh
 'tikar lima lembar'
limau tigo buah
 'jeruk tiga buah'
pasigh tigo geghobak
 'pasir-tiga gerobak'

- 6) Pengisi P yang menyatakan makna *pemerolehan* (Pem)

Contoh:

wancik dapeq tigo jeghek ikan

'paman mendapat tiga ikat ikan'

bak dapeq piti seghibu

'ayah mendapat uang seribu'

datuk punyo ilmu tinggi

'nenek (laki-laki) mempunyai ilmu tinggi'

b. Makna Pengisi Subjek

1) Pengisi S yang menyatakan makna *pelaku* (Pel)

Contoh:

tobo-tobo itu bemain bola cepak

'anak-anak itu bermain sepak bola'

adik nangkoq bughung

'adik menangkap burung'

nyo manggang ikan

'dia membakar ikan'

2) Pengisi S yang menyatakan makna *alat* (Al)

Contoh:

saldo itu ngateq penumpang

'sado itu mengantarkan penumpang'

sampan itu mbaoq ikan ke sebhgang

'sampan itu membawa ikan ke seberang'

sapi itu naghik buluh

'sapi itu menarik bambu'

3) Pengisi S yang menyatakan makna *penderita* (Pend)

Contoh:

ghumanyo tepanggung

'rumahnya terbakar'

geghulunyo diibeq keq koghan

'pakaiannya dibungkus dengan koran;

sugheqnyo dicabiq keq adik

'suratnya disobek oleh adik'

- 4) Pengisi S yang menyatakan makna *sebab* (Seb)

Contoh:

bajigh nganyutkan ghuma-ghuma penduduk

'bajir menghayutkan rumah-rumah penduduk'

gempo gedang ngancughkan jambegan

'gempa besar menghancurkan jembatan'

anak iko meghatoq keghno maknyo belum balik

'anak ini menangis karena ibunya belum pulang'

- 5) Pengisi S yang menyatakan makna *hasil* (Has)

Contoh:

pondok iko dibueq keq bak

'pondok ini dibuat oleh ayah'

kopi iko ndak ditanam keq bak di kebun

'kopi ini akan ditanam oleh ayah di kebun'

lapi iko dianyam keq mak daghi daun pandan

'tikar ini dianyam oleh ibu dari daun pandan'

- 6) Pengisi S yang menyatakan makna *tempat* (Tem)

Contoh:

Pantai Panjang banyak didatangi anak mudo

'Pantai Panjang banyak dikunjungi anak muda'

talangnyo ditanami ke pohon pisang

'kebunnya ditanami dengan pohon pisang'

Malaboghoh tempeqnyo di Kampung Cino

'Malabroh tempatnya di Kampung Cina'

- 7) Pengisi S yang menyatakan makna *penerima* (Pener)

Contoh:

anak itu dibelikan seluagh keq maknyo

'anak itu dibelikan celana oleh ibunya'

nyo seghing dikighimi sugheq keq metenya

'dia sering dikirim surat oleh pacarnya'

baknyo neghimi adiah daghi kantor camat

'ayahnya menerima hadiah dari kantor camat'

- 8) Pengisi S yang menyatakan makna *pengalam* (Peng)

Contoh:

ghumanyo tepanggang

'rumahnya terbakar'

jambeqan nang gedang panjang ghoboh

'jembatan yang besar panjang roboh'

nyo tepeghe-peghe dikejagh anjing

'dia terbiri-biri di kejar anjing'

- 9) Pengisi S yang menyatakan makna *dikenal* (Diken)

Contoh:

baknyo ghughu

'ayahnya guru'

dangnyo pegawai kantor lurah

'kakaknya (laki-laki) pegawai kantor lurah'

tobo-tobo iko mahasiswa UNIB

'anak-anak ini mahasiswa UNIB'

- 10) Pengisi S yang menyatakan makna *terjumlah* (Terj)

Contoh:

anak wancik ambo limo ohang

'anak paman saya lima orang'

pohon jehingyo tigo batang

'pohon jengkolnya tiga batang'

bininyo dua ohang

'isterinya dua orang'

c. Makan Pengisi Objek 1 (01)

- 1) Pengisi 01 yang menyatakan makan *penderita* (Pend)

Contoh:

Amir noko anjing

'Amir memukul anjing'

pemukeq njegeg ikan

'pemukat menjaring ikan'

bininyo dibado keq lakinyo

'isterinya dipukul oleh suami'

- 2) Pengisi 01 yang menyatakan makna *penerima* (Pener)

Contoh:

Ahmad mbelikan maknyo sandal baghu
 'Ahmad membelikan ibunya sandal baru'
tukang kayu itu mbueq kabad untuk ambo
 'tukang kayu itu membuat lemari untuk saya'
adik nganteqkan sugheq untuk ghuhunyo
 'adik mengantarkan surat untuk gurunya'

- 3) Pengisi 01 yang menyatakan makna *tempat* (Tem)

Contoh:

tobo-tobo itu behangkeq sekul
 'anak-anak itu berangkat sekolah'
petani iko nanami talangnyo keq ubi
 'petani ini menanami kebunnya dengan ubi'
adik ncogheti dinding keq aghang
 'adik mencoreti dinding dengan arang'

- 4) Pengisi 01 yang menyatakan makna *alat* (Al)

Contoh:

wancik nokoqkan penokoq pado batu
 'paman memukulkan palu pada batu'
pemukeq nebarkan pukeq di laut
 'pemukat menebarkan jala di laut'
petani iko netakkan paghang pado batang gedang
 'petani ini menebaskan parang pada batang besar'

- 5) Pengisi 01 yang menyatakan makna *hasil* (Has)

Contoh:

adiknyo sedang nulis sugheq
 'adiknya sedang menulis surat'
donga masak nasi
 'kakak (perempuan) memasak nasi'
adik dapeq nilai elok di sekulanyo
 'adik mendapat nilai bagus di sekolahnya'

d. Makna Pengisi Objek 2 (02)

- 1) Pengisi 02 yang menyatakan makna *penderita* (Pend)

Contoh:

mak mbueqkan anaknyo lempuk

'ibunya membuatkan anaknya lempuk'

dang mbelikan adik seluagh panjang

'kakak membelikan adik celana panjang'

dang nuliskan adik sugheq

'kakak menuliskan adik surat'

- 2) Pengisi 02 yang menyatakan makna *hasil* (Has)

Contoh:

mak mebueqkan seluagh adik

'ibu membuatkan celana adik'

wancik nuliskan sureq inga

'paman menuliskan surat kakak'

inga masakkan nasi untuk tukang

'kakak memasak nasi untuk tukang'

e. Makna pengisi Pelengkap (PEL)

- 1) Pengisi PEL yang menyatakan makna *penderita* (Pend)

Contoh:

tioq aghi tino iko beghodokan lempuk

'tiap hari wanita ini berjualan dodol durian'

ambo seghing bekighim sureq kepada datuk

'saya sering berkirim surat kepada datuk'

nyo bedendang lagu Melayu

'dia bernyanyi lagu Melayu'

- 2) Pengisi PEL yang menyatakan makna *alat* (Al)

Contoh:

nyo nujahkan pisau keq lawannyo

'dia menusukkan pisau kepada lawannya'

ghumanyo bepagagh tembok

'rumahnya berpagar tembok'

pondok iko beghatoq seng

'pondok ini beratap seng'

f. Makna pengisi Keterangan (Ket)

1) Pengisi Ket yang menyatakan makna *tempat* (Tem)

Contoh:

nyo pai ke pasagh

'dia pergi ke pasar'

donga beghangkeq ke Bandung

'kakak berangkat ke Bandung'

Aminah nyesah pakaian di sungai

'Aminah mencuci pakaian di sungai'

2) Pengisi Ket yang menyatakan makna *waktu* (W)

Contoh:

bak baliq daghi kantor soghe aghi

'ayah pulang dari kantor sore hari'

Lina ndak pai ke kampus pagi iko

'Lina akan pergi ke kampus pagi ini'

maknyo datang daghi dusun

'ibunya datang dari desa'

3) Pengisi Ket yang menyatakan makna *cara* (C)

Contoh:

penciloq itu belaghi cepeq nian

'pencuri itu berlari cepat sekali'

adik belajagh ghajin nian

'adik belajar rajin sekali'

tobo-tobo iko disunghu mendoq di ghuma ajo

'anak-anak ini disuruh tinggal di rumah saja'

4) Pengisi Ket yang menyatakan makna *penerima* (Pener)

Contoh:

nyo nganteqkan sugheq untuk dangyo

'dia mengantarkan surat untuk kakaknya'

tukang iko mbueq pondok untuk ambo

'tukang ini membuat pondok untuk saya'

adik nganteqkan sugheq untuk gughunya

'adik mengantarkan surat untuk gurunya'

- 5) Pengisi Ket yang menyatakan makna *peserta* (Peser)

Contoh:

nyo pai keq dangnyo

'dia pergi dengan kakaknya'

tobo-tobo itu bejalan keq gurhunyo'

'anak-anak itu berjalan dengan gurunya'

tino elok itu nonton piln keq metenyo

'wanita cantik itu menonton film dengan pacarnya'

- 6) Pengisi Ket yang menyatakan makna *alat* (Al)

Contoh:

inga mbasuh beghe keq aigh sungai

'kakak mencuci beras dengan air sungai'

nyo nyesah geghulun keq sabun

'dia mencuci pakaian dengan sabun'

bak ngikeq kayu keq tali

'ayah mengikat kayu dengan tali'

- 7) Pengisi Ket yang menyatakan makna *sebab* (Seb)

Contoh:

keghno ujan lebeq mete ambo idak datang

'karena hujan lebat pacar saya tidak datang'

anak iko idak ndak bejalan lagi keghno lita

'anak ini tidak mau berjalan lagi karena lelah'

nyo meghatoq keghno lape

'dia menangis karena lapar'

- 8) Pengisi Ket yang menyatakan makna *pelaku* (Pel)

Contoh:

sugheq iko dikighim oleh wancik

'surat ini dikirim oleh paman'

makanan iko dianteqkan oleh kawan ambo

'makanan ini diantarkan oleh kawan saya'

kalung inga disughuqkan adik

'kalung kakak disembunyikan adik'

- 9) Pengisi Ket yang menyatakan makna *keseringan* (Kes)

Contoh:

nyo datang ke siko seghing nian

'dia datang ke sini sering sekali'

adik lah pai ke ghuma datuk tigo kali

'adik telah pergi ke rumah nenek tiga kali'

lanang itu galak nian ncilok piti di pasagh

'laki-laki itu suka sekali mencuri uang di pasar'

10) Pengisi Ket yang menyatakan makna *perbandingan* (Perb)

Contoh:

adik lebih gedang daghi pado ambo

'adik lebih besar dari pada saya'

tino elok iko sepeghti bini kawan ambo

'wanita cantik ini seperti isteri teman saya'

seluagh iko lebi elok daghi pado nang itu

'celana ini lebih bagus dari pada yang itu'

11) Pengisi Ket yang menyatakan makna *perkecualian* (Perk)

Contoh:

tobo-tobo lain lah datang kecuali Dedi

'anak-anak lain telah datang kecuali Dedi'

jangan galak belanjo kalu idak punyo piti banyak

'jangan suka belanja kalau tidak mempunyai uang banyak'

nyo boleh datang ke siko kecuali aghi heba'a

'dia boleh datang ke sini kecuali hari rabu'

5.2.3 Penggolongan Klausa

Penggambaran golongan klausa berdasarkan tiga dasar yaitu (1) penggolongan klausa berdasar struktur interennya; (2) penggolongan berdasar ada-tidaknya kata negatif yang secara gramatik menegatifkan P (predikat); dan (3) penggolongan berdasarkan kategori kata atau frase yang menduduki fungsi P (predikat).

a. Penggolongan Klausa Berdasarkan Struktur Interen

Berdasarkan struktur interennya, klausa lengkap mempunyai unsur inti yang berstruktur S-P dan P-S.

1) Klausa yang berstruktur S-P

Contoh:

<i>mak njaig</i>	----->	'ibu menjahit'
<i>adik dang meghatoq</i>	----->	'adik sedang menangis'
<i>nyo nciloq ayam</i>	----->	'dia mencuri ayam'

2) Klausa berstruktur P-S

Contoh:

<i>meghatoq nyo di bilik</i>	----->	'menangis dia di bilik'
<i>tolonglah ambo</i>	----->	'tolonglah saya'
<i>singgalah ke ghuma amgo</i>	----->	'singgahlah ke rumah saya'

b. Penggolongan Klausa Berdasarkan Ada-Tidaknya Kata Negatif yang secara Gramatik Menegatifkan P

Bahasa Melayu Bengkulu memiliki klausa positif dan klausa negatif.

1) Klausa Positif

Contoh:

<i>adik nangkoq bughung</i>	----->	'adik menangkap burung'
<i>bak pai ke kebun</i>	----->	'ayah pergi ke kebun'
<i>petani itu ghajin nian</i>	----->	'petani itu rajin sekali'

2) Klausa Negatif

Contoh :

<i>nyo idak datang ke sekul</i>		'dia tidak datang ke sekolah'
<i>ambo idak pai</i>		'saya tidak pergi'
<i>tobo-tobo iko idak ndak bekeghjo samo</i>		'anak-anak ini tidak mau bekerja sama'

c. Penggolongan Klausa Berdasarkan Kategori Kata atau Frase yang Menduduki P

Berdasarkan kategori kata atau frase yang menduduki P, BMB memiliki klausa yang dapat digolongkan menjadi klausa nominal, klausa verbal, klausa bilangan, dan klausa depan.

1) Klausa Nominal.

Klausa nominal ialah klausa yang P-nya terdiri dari kata atau frase golongan N (noun/benda)

Contoh:

nyo ghuhu SD

'dia guru SD'

tino itu mak ambo

'wanita itu ibu saya'

nang di ate iko buku ambo

'yang di atas ini buku saya'

2) Klausa Verbal

Klausa verbal ialah klausa yang P-nya diisi oleh kata atau frase golongan V (verba)

Contoh:

tobo-tobo iko sedang meghatoq

'anak-anak ini sedang menangis'

nyo sedang nulis sugheq

'dia sedang menulis surat'

adi nganteqkan sugheq

'adik mengantarkan surat'

3) Klausa Bilangan

Klausa bilangan atau klausa numeral ialah klausa yang P-nya diisi oleh kata atau frase bilangan.

Contoh:

kerbau wancik ado sikugh

'kerbau paman ada seekor'

lapiknyo ado limo lembar

'tikarnya ada lima lembar'

bak punyo kebun tigo bidang

'ayah mempunyai kebun tiga bidang'

4) Klausa Depan

Klausa depan atau klausa preposisional ialah klausa yang P-nya diisi oleh kata depan. Dengan kata lain, frase itu yang diawali oleh kata depan sebagai penanda.

Contoh:

bak ado di ghuma

'ayah ada di rumah'

beghe elok iko daghi Curup

'beras bagus ini dari Curup'

5.3 Kalimat

5.3.1 Jenis-jenis Kalimat

Kalimat BMB, berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, dapat digolongkan menjadi kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

a. Kalimat Berita.

Contoh:

Ali kek Ani lah limo taun jadi laki bini.

'Ali dan Ani telah lima tahun menjadi suami isteri.'

Anak keciq itu meghatoq tiok malam.

'Anak kecil itu menangis tiap malam.'

Inga mbeli sekebeq sighih untuk maknyo.

'Kakak membeli seikat sirih untuk ibunya.'

Martina kiniidak ndak masuk sekul lagi.

'Martina sekarang tidak mau masuk sekolah lagi.'

b. Kalimat Tanya

1) Kalimat Tanya tanpa kata tanya

Contoh:

Wancik ado di ghuma ?

'Paman ada di rumah ?'

Bak suda pai ?

'Ayah sudah pergi ?'

Nyo lah balik daghi talang.

'Dia telah pulang dari kebun.'

2) Kalimat tanya yang menggunakan kata tanya

a) Kalimat tanya menggunakan kata tanya *apo*

Contoh:

Apo nang dibueq lanang itu ?

'Apa yang dibuat laki-laki itu ?'

Apo nang kau tanam di talang ?

'Apa yang kamu tanam di kebun ?'

Apo namo bungo tegedang di Bengkulu ?

'apa nama bunga terbesar di Bengkulu ?'

- b) Kalimat tanya menggunakan kata tanya *siapo*

Contoh:

Siapo nang nciloq bughung ambo ?

'Siapa yang mencuri burung saya ?'

Siapo namo tino elok itu ?

'Siapa nama wanita cantik itu ?'

Siapo nang nganteqkan sugheq iko ?

'Siapa yang mengantarkan surat ini ?'

- c) Kalimat tanya menggunakan kata tanya *ngapo*

Contoh:

Ngapo nyo meghatoq teghus ?

'Mengapa dia menangis terus ?'

Ngapo ko nokoq palaq ambo ?

'Mengapa kamu memukul kepala saya ?'

Ngapo Dedi idak ndak datang ke siko ?

'Mengapa Dedi tidak mau datang ke sini ?'

- d) Kalimat tanya menggunakan kata tanya *macemano*

Contoh:

Macemano caronyo mbueq lempuk iko ?

'Bagaimana caranya membuat dodol durian ini ?'

Macemano caro ngikeq kayu iko ?

'Bagaimana cara mengikat kayu ini ?'

Macemano caro mbaeq jehing iko ?

'Bagaimana cara membawa jengkol ini ?'

- e) Kalimat tanya menggunakan kata tanya *kebito*

Contoh:

Kebilo nyo ndak datang ke siko ?

'Kapan dia akan datang ke sini ?'

Kebilo bak keq mak balik daghi dusun ?

'Kapan ayah dan ibu pulang dari desa ?'

Kebilo penciloq iko ditangkoq keq polisi ?

'Kapan pencuri ini ditangkap oleh polisi ?'

f) Kalimat tanya menggunakan kata tanya *beghapo*

Contoh:

Beghapo ghego ikan secumpuk iko ?

'Berapa harga ikan setumpuk ini?'

Beghapo aghi ko ndak tinggal di siko ?

'Berapa hari kamu akan tinggal di sini ?'

Lah beghapo lamo Tina tekeloq di lepau iko ?

'Telah beberapa lama Tina tertidur di warung ini ?'

c. Kalimat Perintah

Kalimat perintah dalam BMB dapat digambarkan dalam tiga macam, yakni kalimat perintah yang sebenarnya, kalimat ajakan, dan kalimat larangan.

1) Kalimat perintah yang sebenarnya

Contoh:

Datanglah ko pado aghi Minggu !

'Datanglah kamu pada hari Minggu !'

Ambiqlah !

'Ambilah!'

Beghankeqlah kini jugo !

'Berangkatlah sekarang juga !'

2) Kalimat Ajakan

Contoh:

Magholah kito pai samo-samo !

'Marilah kita pergi sama-sama!'

Ayolah kito minum !

'Ayolah kita minum !'
Ayo kito beghangkeq kini !
 'Ayo kita berangkat sekarang !'

3) Kalimat Larangan

Contoh:

Jangan suko ngucaq-ngucaq kawan !
 'Jangan suka memperlakukan teman !'
Jangan suko nciloq piti oghang !
 'Jangan suka mencuri uang orang !'
Jangan suko nokoq adik !
 'Jangan suka memukul adik !'

5.3.2 Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat BMB, dilihat dari jumlah klausanya kalimat sederhana dan kalimat luas. Kalimat sederhana terdiri dari satu klausa, sedang kalimat luas terdiri dari dua atau lebih klausa.

a. Kalimat Sederhana

Contoh:

Amir mbadoq anjing tetangga.
 'Amir memukul anjing tetangga.'
Bak suda pai ke kebun siang aghi tadi.
 'Ayah sudah pergi ke kebun siang hari tadi.'
Lanang itu didik nian.
 'Laki-laki itu bodoh sekali.'

b. Kalimat Luas

Bahasa Melayu Bengkulu memiliki kalimat luas dalam dua golongan, yakni kalimat luas setara dan kalimat luas tidak setara (bertingkat).

1) Kalimat Luas Setara

Kalimat luas setara mempunyai ciri bahwa masing-masing klausa berkedudukan setara (sederajat), yakni keduanya sebagai klausa inti.

Contoh:

Lakinyo ghama dan bininyo elok.

'Suaminya ramah dan istrinya cantik.'

Bak pai ke kebun metik kopi nang lah masak.

'Ayah pergi ke kebun memetik kopi yang telah masak.'

2) Kalimat Luas Tidak Setara (Bertingkat)

Ciri-ciri kalimat luas tidak setara dalam BMB adalah klausa yang satu merupakan bagian dari klausa yang lainnya. Dengan kata lain, kalimat luas tidak setara terdiri dari kalusa inti dan klausa bukan inti.

Contoh:

Nyo idak kayo keghno nyo male bekeghjo.

'Dia tidak kaya karena dia malas bekerja.'

Tobo-tobo iko meghatoq ketiko baknyo ninggal.

'Anak-anak ini menangis ketika ayahnya meninggal.'

Nyo lah ngaku bahwo nyo nciloq piti.

'Dia telah mengaku bahwa dia mencuri uang.'

c. Hubungan Makna antara klausa yang satu dengan klausa lainnya dalam kalimat luas dapat digambarkan sebagai berikut.

1) Makna Penjumlahan

Contoh:

Tino elok iko pintagh lagi pulo oghang tuonyo koyo.

'Wanita cantik ini pintar lagi pula orang tuanya kaya.'

Dani anaknyo nakal lagi pulo galak belago.

'Dani anaknyo nakal lagi pula suka berkelahi.'

Wancik baik lagi pulo galak ngasih piti.

'Paman baik lagi pula suka memberi uang.'

2) Makna Perturutan

Contoh:

Nyo mbuka pintu ghuma lalu nyo masuk.

'Dia membuka pintu rumah lalu dia masuk.'

Nyo mandi, suda itu masang geghulun.

'Dia mandi, sesudah itu memakai pakaian.'
Inga ngambiq aigh, suda itu mbasuh pinggan.
 'Kakak mengambil air, sesudah itu mencuci piring.'

3) Makna Pemilihan

Contoh:

Kau ndak pai atau tinggal ajo di ghuma.
 'Kamu akan pergi atau tinggal saja di rumah.'
Tobo-tobo iko boli bejalan atau naik oto.
 'Anak-anak ini boleh berjalan atau naik mobil.'
Baik lanang iko kayo maupun miskin ambo idak cinto padonyo.
 'Baik laki-laki ini kaya atau miskin saya tidak cinta padanya.'

4) Makna Perlawanan

Contoh:

Ghuma iko elok, tapi lamannyo idak beghsi.
 'Rumah ini bagus, tapi halamannya tidak bersih.'
Lanang itu geghot, hanyo tingkalakunyo idak elok.
 'Laki-laki itu kuat, hanya tingkahlakunya tidak baik.'
Nyo idup susa, padohal oghang tuonyo kayo.
 'Dia hidup susah, padahal orang tuanya kaya.'

5) Makna Lebih

Contoh:

Nyo sakiq begheg, bahkan kini idak dapeq bejalan lagi.
 'Dia sakit keras, bahkan sekarang tidak dapat berjalan lagi.'
Nyo oghang kayo, malah kecegnyo punyo oto jugo.
 'Dia orang kaya, bahkan katanya mempunyai mobil juga.'
Dadang anak nang pintagh, malah katonyo dapeq juagho.
 'Dadang anak yang pandai, malah katanya mendapat juara.'

6) Makna Waktu

Contoh:

Nyo lah punyo anak dua ketiko lakinyo ninggal.
 'Dia telah mempunyai anak dua ketika suaminya meninggal.'
Ketiko nyo ndak pai, baknyo datang daghi dusun.
 'Ketika dia akan pergi, ayahnya datang dari desa.'

Sewaktu mak tekeloq, bak masuk biliknyo.
 'Sewaktu ibu tidur, ayah masuk kamarnya.'
Bak idak peghna datang, selamo ambo tinggal di siko.
 'Ayah tidak pernah datang, selama saya tinggal di sini.'
setioq nyo datang, nyo minta piti.
 'Setiap dia datang, dia minta uang.'
Adik meghatoq sebelum mak balik.
 'Adik menangis sebelum ibu pulang.'
Sesuda makan, ambo ndak pai ke kebun.
 'sesudah makan, saya akan pergi ke kebun.'
Nyo idup senang, sejak tinggal kek maknyo.
 'Dia hidup senang, sejak tinggal bersama ibunya.'

5.3.3 Pola Kalimat

Pada bagian ini digambarkan pola kalimat dasar BMB (kalimat sederhana). Kalimat dasar BMB berpola S-P. Namun dalam kenyataannya kalimat BMB ada yang berpola P-S. Kalimat dasar tersebut dapat ditambah dengan O (objek), dan atau Ket (keterangan).

a. Kalimat Berpola S-P

Contoh:

Laman ghumanyo beghsi nian.

'Halaman rumahnya bersih sekali.'

Sopyan suda pai.

'Sopyan sudah pergi'

adi mbaduq anjing.

'Adi memukul anjing.'

b. Kalimat Berpola P-S

Contoh:

Pailah ko.

'Pergilah kamu.'

Idak ndak ambo.

'Tidak mau saya.'

c. Kalimat Berpola S-P-O

Contoh:

Dang ngighim sugheq.

'Kakak mengirim surat.'

Datuk mbeli seikeq sighih.

'Nenek membeli seikat sirih.'

Adik nangkoq bughung tiung.

'Adik menangkap burung boe.'

d. Kalimat Berpola S-P-Ket.

Contoh:

Seluaghnyo diibeq keq koran.

'Celananya dibungkus dengan koran.'

Nyo lah diusigh daghi ghumanyo.

'Dia telah diusir dari rumahnya.'

Siti ndak kawin bulan muko.

'Siti akan kawin bulan depan.'

e. Kalimat Berpola S-P-O-Ket

Contoh:

Mak membeli bambam di lepau.

'Ibu membeli mangga di warung.'

Ambo dapeq nilai elok di sekul.

'Saya mendapat nilai bagus di sekolah.'

Bak membeli pangkugh duo untuk ngola kebunnyo.

'Ayah membeli cangkul dua untuk menggarap kebunnya.'

f. Kalimat Berpola Ket-S-P

Contoh:

Kemaghin nyo idak datang ke sekul.

'Kemarin dia tidak datang ke sekolah.'

Lah limo taun ambo idak peghna ke siko.

'Telah lima tahun saya tidak pernah ke sini.'

Luso bak ndak beghangkeq ke Jakarta.

'Lusa ayah akan berangkat ke Jakarta.'

g. Kalimat Berpola Ket-S-P-O

Contoh:

Luso bak suda mulai metik kopi

'Lusa ayah sudah mulai memetik kopi.'

Di dapugh mak sedang nggulai ikan.

'Di dapur ibu sedang menggulai ikan.'

Kemaghin ado polisi nangkoq penciloq.

'Kemarin ada polisi menangkap pencuri."

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Bahasa Melayu Bengkulu adalah bahasa daerah Indonesia yang dipakai sebagai bahasa sehari-hari oleh penduduk asli Bengkulu, khususnya yang tinggal di Kotamadya Bengkulu. Bahasa ini dipelihara baik oleh masyarakat pendukungnya dan digunakan dalam pelbagai kegiatan, yaitu sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, bahasa pengantar dalam upacara adat, dan sebagai alat perhubungan dalam upacara keagamaan.

Jumlah penutur bahasa daerah Melayu Bengkulu sedikit, yakni sebagian kecil dari penduduk propinsi Kotamadia Bengkulu. Hal itu karena penduduk Kotamadia itu mayoritas pendatang. Disamping itu, pengaruh pemakaian bahasa Indonesia oleh pendatang sebagai salah satu sebab jumlah penutur BMB yang hanya sedikit tersebut semakin berkurang.

Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses morfologis yang terdapat dalam BMB ialah afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan kompositum (pema-jemukan).

Afiksasi BMB meliputi prefiks *N-* (nasalisasi), *be-*, *di-*, *te-*, *se-*; infiks *-el-*, *-er-*, *-em-*; dan sufiks *-kan*, *-i*, *-an*, dan *-nyo*; serta *peN-an*, *N-i*, *N-kan*, *be-an*, dan *se-nyo*.

Reduplikasi BMB meliputi pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, pengulangan dengan perubahan fonem. Kompositum BMB meliputi kompositum bersifat endosentrik KB + KB, KB + KK, KB + KS dan kompositum bersifat eksosentrik.

Sintaksis BMB dihasilkan dalam tiga bagian, yakni frase, klausa, dan kalimat.

Frase meliputi frase endosentrik atributif, frase endosentrik koordinatif, frase endosentrik apositif, frase eksosentrik objektif, dan frase eksosentrik direktif.

Ditinjau dari unsur-unsurnya klausa BMB dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu : yang berdasarkan fungsi unsur-unsur fungsional ialah : S-P, P-S, S-P-O-PEL, dan S-P-K; yang berdasarkan makna unsur-unsurnya meliputi makna predikat, makna subjek, makna 01, makna 02, makna PEL, dan makna Ket.

Klausa BMB dapat digolongkan pula dengan berdasarkan struktur interen meliputi struktur S-P dan P-S; berdasarkan ada tidaknya kata negatif yang secara gramatik menegatifkan P (predikat), yakni klausa positif dan klausa negatif; berdasarkan kategori kata atau frase yang menduduki P (predikat), yakni klausa nominal, klausa verbal, klausa bilangan, dan klausa depan.

Setelah diteliti, sintaksis BMB meliputi jenis-jenis kalimat, yakni kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Adapun bentuk kalimat BMB meliputi kalimat sederhana dan kalimat luas. Kalimat luas ada setara dan kalimat luas yang tidak setara (bertingkat). Ditinjau dari makna klausa yang satu dengan makna klausa yang lainnya dalam kalimat, klausa-klausa BMB mempunyai makna penjumlahan, makna perturutan, makna pemilihan, makna perlawanan, makna lebih, dan makna waktu.

Apabila ditinjau dari segi pola kalimat, kalimat BMB berpola S-P, P-S, S-P-O, S-P-Ket, S-P-O-Ket, dan Ket-S-P.

6.2 Saran

Meskipun penelitian ini telah dilakukan secara intensif, namun penelitian menyadari bahwa hasil penelitian ini tentu masih terdapat kelemahan yang sering sukar dihindari. Kenyataan tersebut disebabkan keterbatasan kemampuan tim peneliti sebagai manusia biasa.

Hal yang masih perlu dikaji lebih mendalam ialah mengenai fonologi, khususnya pada bagian fonetik. Sebagai contoh adalah *gh* pada kata *ghuma* 'rumah' dan *seluagh* 'celana'; *q dapeq* 'dapat', dan *nciloq* 'mencuri'.

Selain itu perlu juga diteliti lebih lanjut mengenai kamus BMB secara diakronis (historis-komparatif) guna mengetahui kronologi perkembangan BMB secara nyata dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, Siti. 1989. *Morfologi Bahasa Melayu Bengkulu*. : Universitas Bengkulu.
- Basuki, Rokhmad. 1989. *Sintaksis Bahasa Melayu Bengkulu*. Bengkulu: Laporan Penelitian PB3M. Universitas Bengkulu.
- Cook, Walter A.S.J. 1971. *Introduction to Tagmemic Analysis*. London. New York. Sydney. Toronto : Holt Rinehart and Winston.
- Depdikbud. 1986. *Buku Pegangan Analisis Operasional Pengawasan*. (ADO-P). Proyek inventarisasi dan Kebudayaan Daerah Bengkulu. Bengkulu.
- Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah. 1980/1981 *Sejarah Pendidikan Daerah Bengkulu*. Bengkulu.
- Djawani, Stephanus. 1984. "*Morfo Sintaksis*" dalam *Widya Parwa* 25. Yogyakarta : Balai Penelitian Bahasa.
- Effendy, S. 1978. *Penelitian Bahasa dalam Hubungannya dengan Pendidikan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Gleason, H.a. 1955. *Introduction to Descriptive Linguistics*. London New York, Sydney. Toronto : Holt Rinehart and Winston.
- Halim, Amran. (ed) 1980. *Pembinaan Bahasa Nasional*. Jakarta : P3b. Depdikbud.
- 1981. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid : I dan II. Jakarta : P3B. Depdikbud.

- Hanafiah, Adnan. M. 1986. *Morfo Sintaksis Bahasa Tamiang*. Jakarta : P3B. Depdikbud.
- Keraf Gorys. 1984. *Tatabahasa Indonesia Untuk Sekolah Lanjutan Atas Cet ke-10*. Ende, Flores : Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Moeliono, M. Anton. (ed) 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Nida, Eugene. A. 1967. *Morphology : The Descriptive Analysis On Words*. Ann Arbor : The University of Michigan Press.
- Parera, Jos Daniel. 1980. *Pengantar Linguistik Umum : Bidang Morfologi*. Ende : Nusa Indah.
- 1980. *Pengantar Linguistik Umum : Bidang Sintaksis*. Ende : Nusa Indah.
- Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptip*. Yogyakarta : U.P. Karyono.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta : U.P. Karyono.
- Repelita V. 1989/90 - 1993/94. *Buku III*. Republik Indonesia.
- Rusyana, Rus dan Samsuri. (ed) 1976. *Pedoman Penulisan Tata bahasa Indonesia*. Jakarta : P3B. Depdikbud.
- Samsuri. 1982. *Analisis Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Suryadi, 1990. *Kata Tugas Bahasa Melayu Bengkulu*. Bengkulu : *Laporan Penelitian UNIB*.
- Suwadji, dkk. 1986. *Morfo Sintaksis Bahasa Jawa*. Jakarta : P3B. Depdikbud.
- Tarigan, H.C. 1985. *Princip-prinsip Dasar Sintaksis*. Bandung : Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1985 *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.

Daftar Nama Informan

1. Nama/Umur : Mahadi/45 tahun
Suku : Melayu Bengkulu
Pendidikan : SMP
Pekerjaan/Status : Pegawai Kantor Lurah Tengah Padang
Alamat : Desa Tengah Padang

2. Nama/Umur : Alwi Rais/40 tahun
Suku : Melayu Bengkulu
Pendidikan : SMA
Pekerjaan/Status : Pegawai Kantor Peternakan Kodia Bengkulu
Alamat : Kampung Bali.

3. Nama/Umur : A. Razak/57 tahun
Suku : Melayu Bengkulu
Pendidikan : MULO
Pekerjaan/Status : Mantan Pemangku Datuk Wilayah III
Alamat : Pasar Bengkulu

4. Nama/Umur : Silahuddin/45 tahun
Suku : Melayu Bengkulu
Pendidikan : SMP
Pekerjaan/Status : Ketua Adat Kampung Bali
Alamat : Kampung Bali

REKAMAN DATA MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA MELAYU BENGKULU

- | | |
|---|--|
| 1. Tino eloq. | 'Gadis cantik.' |
| 2. Jambegan kayu. | 'Jembatan kayu.' |
| 3. Dughian mudo. | 'Durian muda.' |
| 4. Ghimbo belukar. | 'Rimba belukar.' |
| 5. Tikagh bantal. | 'Tikar bantal.' |
| 5. Laki bini. | 'Suami istri.' |
| 7. Wancik ambo. | 'Paman saya.' |
| 8. Seluagh panjang. | 'Celana panjang.' |
| 9. Ubi Panggang. | 'Ubi bakar.' |
| 10. Oghang duo iko. | 'Orang dua ini.' |
| 11. Bini duo. | 'Istri dua.' |
| 12. Wancik tadi. | 'Paman tadi.' |
| 13. Oto malam. | 'Mobil malam.' |
| 14. Lempuk kemaghin. | 'Dodol durian kemarin.' |
| 15. Indonesia tanah airku elok. | 'Indonesia tanah airku indah.' |
| 16. Kawan ambo Kasim, ninggal. | 'Kawan saya Kasim, meninggal.' |
| 17. Kito bangso Indonesia mesti idup sederhano. | 'Kita bangsa Indonesia mesti hidup sederhana.' |
| 18. Nyo ida q datang keghno menolong dangnyo. | 'Dia tidak datang karena menolong kakaknya.' |
| 19. Ngeceq-ngeceqlah aku ndak tidugh. | 'Bicara-bicaralah aku akan tidur.' |
| 20. Lina ndak pai ke kampus. | 'Lina hendak pergi ke kampus.' |
| 21. Bukunyo ado di mejo. | 'Bukunya ada di meja.' |
| 22. Bak balik daghi kantogh. | 'Ayah pulang dari kantor.' |
| 23. Amir nganteqkan anaqnyo. | 'Amir mengantarkan anaknya.' |
| 24. Aminah nyesah pakaian. | 'Aminah mencuci pakaian.' |

- | | |
|--|---|
| 25. Adiq nyuruqkan kalung. | 'Adik menyembunyikan kalung.' |
| 26. Beghas daghi Curup. | 'Beras dari Curup.' |
| 27. Bak balik. | 'Ayah pulang.' |
| 28. Anaq meghatoq. | 'Anak menangis.' |
| 29. Bughung teghbang tinggi. | 'Burung terbang tinggi.' |
| 30. Elogi ajo kesalahanku. | 'Maafkan saja kesalahanku.' |
| 31. Cubo datang kamu. | 'Coba datang kamu.' |
| 32. Ambiqlah pisau itu. | 'Ambillah pisau itu.' |
| 33. Mak mbueqkan bak kopi. | 'Ibu membuatkan ayah kopi.' |
| 34. Mancik mbeli sekebeq sighth untu maknyo. | 'Bibi membeli seikat sirih untuk ibunya.' |
| 35. Maq mbelikan adik seluar. | 'Ibu membelikan adik celana.' |
| 36. Pakaiannyo diibeq keq koran. | 'Pakaiannya dibungkus dengan koran.' |
| 37. Kini nyo idak datang. | 'Sekarang dia tidak datang.' |
| 38. Nyo ndak belanjo. | 'Dia akan belanja.' |
| 39. Laman ghumanyo beghsih nian. | 'Halaman rumahnya bersih sekali.' |
| 40. Ari pane nian. | 'Hari panas sekali.' |
| 41. Kami lah ngantuq. | 'Kami telah mengantuk.' |
| 42. Orang iko pegawai kantogh lughu. | 'Orang ini pegawai kantor lurah.' |
| 43. Bak nyo ghugu. | 'Ayahnya guru.' |
| 44. Aminah penyesah pakaian. | 'Aminah pencuci pakaian.' |
| 45. Amat ado di biliq. | 'Amat ada di kamar.' |
| 46. Baqnyo tinggal di dusun. | 'Ayahnya tinggal di desa.' |
| 47. Adik tekeloq di lepau. | 'Adik tertidur di warung.' |
| 48. Lapik limo lembagh. | 'Tikar lima lembar.' |
| 49. Limau tigo buah. | 'Jeruk tiga buah.' |
| 50. Pasigh duo geghobaq. | 'Pasir dua gerobak.' |
| 51. Wancik ndapeq tigo jereq ikan. | 'Paman mendapat tiga ikat ikan.' |
| 52. Bak ndapeq piti seghibu. | 'Ayah mendapat uang seribu.' |
| 53. Datuk punyo ilmu tinggi. | 'Kakek memiliki ilmu tinggi.' |

54. Toto-tobo iko bemain bal cepak.
 55. Adiq nangkoq bughung.
 56. Nyo manggang ikan.
 57. Sado itu nganteqh penumpang.
 58. Sampan itu mbaog ikan ke seberang.
 59. Sapi itu naghiq buluh.
 60. Banjir menghanyutkan ghuma-ghuma penduduk.
 61. Gempo gedang ngancurkan jambegan.
 62. Anaq iko menghatok keghno maknyo belum baliq.
 63. Ghumanyo tepanggang.
 64. Gerulunyo diibeq keq koran
 65. Suregnyo dicabik keq adiq
 66. Pondoq iko dibueq keq baq.
 67. Kopi iko ndak ditanam keq baq di kebun.
 68. Lapik iko dianyam keq maq daghi pandan.
 69. Pantai Panjang banyaq didatangi anaq mudo.
 70. Talangnyo ditanami keq pohon pisang.
 71. Malabroh tempeqnyo di kampung Cina.
 72. Nyo Seghing dikighimi sugheq.
 73. Nyo seghing dikighimi sugheq keq metenyo.
 74. Baqnyo nrimo adiah daghi kantogh lughah.
 75. Ghumanyo tepanggang.
- 'Anak-anak itu bermain sepak bola.'
 'Adik menangkap burung.'
 'Dia memanggang ikan.'
 'Sado itu mengantar penumpang.'
 'Sampan itu membawa ikan ke seberang.'
 'Sapi itu menarik bambu.'
 'Banjir menghayutkan rumah-rumah penduduk.'
 'Gempa besar menghancurkan jembatan.'
 'Anak ini menangis karena ibunya belum pulang.'
 'Rumahnya terbakar.'
 'Pakaiannya dibungkus dengan koran.'
 'Suratnya disobek oleh adik.'
 'Pondok ini dibuat oleh ayah.'
 'Kopi ini akan ditanam oleh ayah di kebun.'
 'Tikar ini di anyam oleh ibu dari pandan.'
 'Pantai panjang banyak dikunjungi anak muda.'
 'Kebunnya ditanami dengan pohon pisang.'
 'Malabroh tempatnya di Kampung Cina.'
 'Dia sering dikirimi surat.'
 'Dia sering dikirimi surat oleh pacarnya.'
 'Ayahnya menerima hadiah dari kantor lurah.'
 'Rumahnya terbakar.'

76. Jambegan nang gedang panjang ghoboh.
 77. Nyo tepeghe-peghe dikejar anjing.
 78. Anak wancik ambo limo oghang.
 79. Amir nokoq anjing.
 80. Pemukeq njegheq ikan.
 81. Ahmad mbelikan maqnyo sendal baghu.
 82. Tukang kayu itu mbueq kabad untuk ambo.
 83. Adiq nganteqkan sugheq untuk gughunyo.
 84. Tobo-tobo iko berangkeq sekula.
 85. Petani iko nanami talangnyo keq ubi.
 86. Wancik nokoqkan penokoq pado batu.
 87. Petani iko menetaqkan paghang pado batang gedang.
 88. Adiq ambo sedang nulis sureq.
 89. Donga masak nasi.
 90. Adiq ndapeq nilai elok di sekolanyo.
 91. Maq mbueqkan anaknyo lempuq.
 92. Dang nuliskan adik sureq.
 93. Tioq aghi tino iko begodoqan lempuk.
 94. Sayo seghing berkighim sureq kepada datuq.
- 'Jembatan yang besar panjang roboh.'
 'Dia terbirit-birit dikejar anjing.'
 'Anak paman saya lima orang.'
 'Amir memukul anjing.'
 'Pemukat menjaring ikan.'
 'Ahmad membelikan ibunya sendal baru.'
 'Tukang kayu itu membuat almari untuk saya.'
 'Adik mengantarkan surat untuk gurunya.'
 'Anak-anak itu berangkat sekolah.'
 'Petani ini menanami kebunnya dengan ubi.'
 'Paman memukulkan pemukul pada batu.'
 'Petani ini menebaskan parang pada batang besar.'
 'Adik saya sedang nulis surat.'
 'Kak (perempuan) memasak nasi.'
 'Adik mendapat nilai bagus di sekolahnya.'
 'Ibu membuatkan anaknya lempuk.'
 'Kakak menuliskan adik surat.'
 'Tiap hari wanita ini berjualan lempuk.'
 'Saya sering berkirim surat kepada kakek.'

95. Nyo bedendang lagu Melayu. 'Dia menyanyi lagu Melayu.'
96. Nyo nujahkan pisau ke lawannya. 'Dia menusukkan pisau ke lawannya.'
97. Ghumanyo beghatoq seng. 'Rumahnya beratap seng.'
98. Nyo pai ke pasagh. 'Ia pergi ke pasar.'
99. Donga berangkeq ke Bandung. 'Kakak berangkat ke Bandung.'
100. Aminah nyesah pakaian. 'Aminah mencuci pakaian.'
101. Bak balik daghi kantogh soghe aghi. 'Ayah pulang dari kantor sore hari.'
102. Maq nyo datang daghi dusun. 'Ibunya datang dari dusun.'
103. Penciloq iko belaghi cepeq nian. 'Pencuri ini berlari cepat sekali.'
104. Adiq belajagh ghajin nian. 'Adik belajar rajin sekali.'
105. Tobo-tobo iko disughuh mendoq di ghumah. 'Anak-anak ini disuruh tinggal di rumah.'
106. Tukang iko mbueq pondok untuk ambo. 'Tukang itu membuat pondok untuk saya.'
107. Nyo nganteqkan sugheq untuk dangnyo. 'Dia mengantarkan surat untuk kakaknya (laki-laki).'
108. Tobo-tobo iko bejalan keq gughunyo. 'Anak-anak ini berjalan dengan gurunya.'
109. Tino elok iko nonton film keq metenyo. 'Wanita cantik ini menonton film dengan pacarnya.'
110. Inga mbasuh bere keq aigh sungai. 'Kakak (perempuan) mencuci beras dengan air sungai.'
111. Nyo nyesah gerulun keq sabun. 'Ia mencuci baju dengan sabun.'
112. Baq ngikeq kayu keq tali. 'Ayah mengikat kayu dengan tali.'
113. Kehno ujan lebeq mete ambo tidak datang. 'Karena hujan lebat pacar saya tidak datang.'
114. Anak iko idaq ndak bejalan lagi keghno litaq. 'Anak ini tidak mau berjalan lagi karena lelah.'
115. Nyo megghatoq keghno lape. 'Ia menangis karena lapar.'
116. Sureq iko dikighim keq wancik. 'Surat ini dikirim oleh paman'

117. Makanan iko dianteqkan keq kawan ambo. "Makanan ini diantarkan oleh kawan saya.'
118. Nyo datang ke siko seghing nian. 'Ia datang ke sini sering sekali.'
119. Adik lah pai ke ghuma nenek tigo kali. 'Adik telah pergi ke rumah nenek tiga kali.'
120. Lanang iko galaq nian ncilok piti di pasagh. 'Orang laki-laki ini suka sekali mengambil uang di pasar.'
121. Adik lebih gedang daghi pado kakaknya. 'Adik lebih besar dari pada kakaknya.'
122. Tino elok iko seperti bini kawan ambo. 'Perempuan cantik ini seperti istri kawan saya.'
123. Tobo-tobo lain lah datang kecuali Dedi. 'Anak-anak lain telah datang kecuali Dedi.'
124. Jangan suko belanjo kalau idak punyo piti. 'Jangan suka belanja kalau tidak punya uang.'
125. Nyo boleh datang ke siko kecuali hari Reba'a. 'Ia boleh datang ke sini kecuali hari Rabu.'
126. Mak njait. 'Ibu sedang menjahit.'
127. Adik dang meghatoq. 'Adik sedang menangis.'
128. Nyo ncilok ayam. 'Dia mencuri ayam.'
129. Meghatoq nyo di bilik. 'Menangis ia di kamar.'
130. Tolonglah ambo. 'Tolonglah saya.'
131. Singgahlah ke ruma ambo. 'Singgahlah ke rumah saya.'
132. Adik nangkoq bughung. 'Adik menangkap burung.'
133. Baq.pai ke kebun. 'Ayah pergi ke kebun.'
134. Petani itu ghajin nian. 'Petani itu rajin sekali.'
135. Nyo idah datang ke sekola. 'Dia tidak datang ke sekolah.'
136. Ambo idak pai. 'Saya tidak pergi.'
137. Tobo-tobo iko idaq ndaq bekerjo samo. 'Anak-anak ini tidak mau bekerja sama.'
138. Nyo bukan meghatoq tapi teghelaq. 'Ia tidak menangis tetapi tertawa.'
139. Nyo gughu SD. 'Ia guru SD.'

140. Tino itu mak ambo.
 141. Nang di ate iko buku ambo.
 142. Tobo-tobo iko sedang
 meghatoq.
 143. Nyo sedang nulis sureq.
 144. Adik nganteqkan sureq.
 145. Kerbau wancik ado sikugh.
 146. Lapiknyo ado limo lembagh.
 147. Bak punyo kebun tigo bidang.
 148. Bak ado di ghuma.
 148. Bere elok iko daghi Curup.
 150. Datuk pai ke kebun.
 151. Ali keq Ani lah limo taun
 jadi laki bini.
 152. Anak keciq iko meghatoq
 tioq malam.
 153. Donga mbeli sekebeq sighth
 untuk maknyo.
 154. Martina kini idak ndak
 masuk sekul lagi.
 154. Wancik ado di ghuma.
 156. Bak sudah pai.
 157. Nyo lah balik daghi talang.
 158. Apa nang sedang dibueq
 lanang iko?.
 159. Apo namo bunga teghedang
 di Bengkulu?.
 160. Siapa nang nciloq bughung
 ambo?.
 161. Siapa namo tino elok itu?.
 162. Siapa nang nganteqkan
 sugheq iko?.
- 'Wanita itu ibu saya.'
 'Yang di atas ini buku saya.'
 'Anak-anak ini sedang
 menangis.'
 'Ia sedang menulis surat.'
 'Adik mengantarkan surat.'
 'Kerbau paman ada seekor.'
 'Tikarnya ada lima lembar.'
 'Ayah punya kebun tiga
 bidang.'
 'Ayah ada di rumah.'
 'Beras bagus ini dari
 Curup.'
 'Kakek pergi ke kebun.'
 'Ali dan Ani telah lima
 tahun jadi suami istri.'
 'Anak kecil ini menangis
 tiap malam.'
 'Kakak (perempuan) membeli
 seikat sirih untuk ibunya.'
 'Martina sekarang tidak
 mau masuk sekolah lagi.'
 'Paman ada di rumah.'
 'Ayah sudah pergi.'
 'Ia telah pulang dari kebun.'
 'Apa yang sedang dikerjakan
 laki-laki itu?.'
 'Apa nama bunga terbesar
 di Bengkulu?.'
 'Siapa yang mencuri burung
 saya?.'
 'Siapa nama perempuan
 cantik itu?.'
 'Siapa yang mengantarkan
 surat ini?.'

163. Ngapo nyo meghatoq teghus?. 'Mengapa dia menangis terus?.'
164. Ngapi kau nokoq paloq ambo?. 'Mengapa engkau memukul kepala saya?.'
165. Ngapo Dodi idak mau datang ke siko?. 'Mengapa Dodi tidak mau datang ke sini?.'
166. Macammano caghonyo mbueq lempuk iko?. 'Bagaimana caranya membuat lempuk ini?.'
167. Macammano caro ngikeq kayu iko?. 'Bagaimana caranya mengikat kayu ini?.'
168. Macammano cagho mbaoq jehing iko?. 'Bagaimana caranya membawa jengkol ini?.'
169. Kabilo nyo ndak datang ke siko?. 'Kapan dia akan datang ke sini?'
170. Kabilo bak keq mak datang daghi dusun?. 'Kapan ayah dan ibu datang dari dusun?.'
171. Kabilo penciloq itu ditangkoq keq polisi?. 'Kapan pencuri itu ditangkap oleh polisi?.'
172. Beghapo ghego ikan secumpuk?. 'Berapa harga ikan setumpuk?.'
173. Ambiqlah! 'Ambillah!'
174. Beghapo aghi kau ndak tinggal di siko?. 'Berapa hari engkau hendak tinggal di sini?.'
175. Lah beghapo lamo Tina tekeloq di lepau?. 'Telah berapa lama Tina tertidur di warung?.'
176. Datanglah kau pado aghi Minggu! 'Datanglah engkau pada hari Minggu!'
177. Berangkeqlah kini jugo! 'Berangkatlah sekarang juga!'
178. Marolah kito pai samo-samo! 'Marilah kita pergi bersama-sama!'
179. Ayolah kito minum! 'Marilah kita minum!'
180. Ayo kito berangkeq kini! 'Marilah kita berangkat sekarang!'
181. Jangan suko ngucaq-ngucaq kawan ! 'Jangan suka mempermainkan kawan !'

182. Jangan suko nciloq piti orang ! 'Jangan suka mencuri uang orang !'
183. Jangan suko nokoq adik ! 'Jangan suka memukul adik!'
184. Amir mbadoq anjing. 'Amir memukul anjing.'
185. Bak suda pai ke kebun siang aghi tadi. 'Ayah sudah pergi ke kebun siang hari tadi.'
186. Bak pai ke kebun metik kopi nang lah masak. 'Ayah pergi ke kebun memetik kopi yang telah masak.'
187. Ikan nang di tebeq, lah ditangkoq bak. 'Ikan yang di kolam, telah ditangkap ayah.'
188. Nyo idak kayo keghno male bekerjo. 'Dia tidak kaya karena malas bekerja.'
189. Tobo-tobo ko megghatoq ketika baknyo ninggal. 'Anak-anak menangis ketika ayahnya meninggal.'
190. Nyo lah ngaku bahwo nyo nciluoq piti. 'Dia telah mengaku bahwa ia mengambil uang.'
191. Tino elok piko pintar, lagi pulo oghang tuonyo kayo. 'Gadis cantik itu pandai, lagi pula orang tuanya kaya.'
192. Nyo mbuka pintu ghuma lalu nyo masuk. 'Ia membuak pintu rumah lalu masuk.'
193. Nyo mandi, sudah itu masang gerulun. 'Dia mandi, sesudah itu memakai pakaian.'
194. Inga ngambiq aigh, sudah mbasuh pinggan. 'Bibi mengambil air, sesudah itu mencuci piring.'
195. Kau ndak pai, atau tinggal ajo di ghuma?. 'Engkau hendak pergi, atau tinggal saja di rumah?.'
196. Tobo-tobo iko bole bejalan atau naik oto. 'Anak-anak ini boleh berjalan atau naik mobil.'
197. Baik lanang iko kayo maupun miskin ambo idak cinto padonyo. 'Baik laki-laki itu kaya atau miskin saya tidak cinta padanya.'
198. Ghuma iko elok, tapi laman nyo idak beghasih. 'Rumah itu bagus, tetapi halamannya tidak bersih.'

199. Lanang iko geghot, anyo tingkah lakunya idak eloq. 'Laki-laki itu gagah, hanya tingkah lakunya tidak baik.'
100. Nyo idup susa, padahal oghang tuonyo kayo. 'Ia hidup susah, padahal orang tuanya kaya.'
201. Nyo sakiq bereq, bahkan kini idaq dapeq bejalan lagi. 'Ia sakit berat, bahkan sekarang tidak dapat berjalan lagi.'
202. Nyo oghang kayo, malah keceqnyo punyo mobil jugo. 'Dia orang kaya, bahkan katanya mempunyai mobil juga.'
203. Nyo punyo anak duo, ketiko lakinyo ninggal. 'Ia mempunyai anak dua, ketika suaminya meninggal.'
204. Ketiko nyo ndak pai, bak nyo datang daghi dusun. 'Ketika hendak pergi, ayahnya datang dari desa.'
205. Sewaktu mak tekeloq, bak masuk biliknyo. 'Sewaktu ibu tertidur, ayah masuk kamarnya.'
206. Bak idak pegnah datang, selamo ambo tinggal di siko. 'Ayah tidak pernah datang, selama saya tinggal di sini.'
207. Setioq nyo datang, nyo minta piti. 'Setiap dia datang, dia minta uang.'
208. Adik megghatoq keghno mak belum pulang. 'Adik menangis karena ibu belum pulang.'
209. Sesudah makan, ambo ndak pai ke kebun. 'Sesudah makan, saya akan pergi ke kebun.'
210. Nyo idup senang, sejak tinggal keq maknyo. 'Ia hidup senang, sejak tinggal bersama ibunya.'
211. Lamannyo beghsih nian. 'Halamannya bersih sekali.'
212. Sofyan udah pai ke kebun tadi pagi. 'Sofyan sudah pergi ke kebun tadi pagi.'
213. Adi mbaduoq anjing. 'Adi memukul anjing.'
214. Pailah kau ke ghuma wanciqmu. 'Pergilah engkau ke rumah pamanmu.'

215. Ambiqkan ambo paghang ! 'Ambilkan saya parang !'
 216. Idak ndak ambo sekul. 'Tidak mau saya sekolah.'
 217. Dang ngighim sugheq. 'Kakak (laki-laki)
mengirim surat.'
 218. Nenek mbeli seikeq sighih. 'Nenek membeli seikat
sirih.'
 219. Adik nangkoq bughung tiung. 'Adik menangkap burung
beo.'
 220. Seluarnyo diibeq keq koran. 'Celananya dibungkus
dengan koran.'
 221. Siti ndak kawin bulan muko. 'Siti hendak kawin bulan
depan.'
 222. Mak mbeli bambam di lepau. 'Ibu membeli mangga di
warung.'
 223. Ambo dapeq nilai elok di sekul. 'Saya mendapat nilai bagus
di sekolah.'
 224. Bak mbeli pangkugh duo untuk ngolah kebunnyo. 'Ayah membeli cangkul
dua untuk mengolah
kebunnya.'
 225. Kemaghin nyo idak datang ke sekul. 'Kemarin ia tidak datang
ke sekolah.'
 226. Lah limo tahun ambo idak pegnah datang ke siko. 'Telah lima tahun saya
tidak pernah datang
ke sini.'
 227. Luso bak ndak beghangkeq ke Jakarta. 'Lusa Ayah akan berangkat
ke Jakarta.'
 228. Kemaghin polisi nangkoq penciloq. 'Kemarin polisi menangkap
pencuri.'